

**PENGARUH MAJELIS PENGKAJIAN TAUHID TASAWUF
TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL KEAGAMAAN
MASYARAKAT KECAMATAN LABUHAN HAJI
KABUPATEN ACEH SELATAN**

S K R I P S I

Diajukan Oleh:

MELISA SATRIANI

NIM. 361303466

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Prodi Sosiologi Agama



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2018 M/1439 H**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya

Nama : Melisa Satriani
NIM : 361303466
Jenjang : Strata Satu (S1)
Prodi : Sosiologi Agama

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang merujuk sumbernya.

Banda Aceh, 29 Januari 2018



Yang menyatakan,

Melisa Satriani
NIM. 361303466

PENGARUH MAJELIS PENGKAJIAN TAUHID TASAWUF TERHADAP
KEHIDUPAN SOSIAL KEAGAMAAN MASYARAKAT KECAMATAN
LABUHAN HAJI KABUPATEN ACEH SELATAN

S K R I P S I

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry
Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Sosiologi Agama

Diajukan Oleh:

MELISA Satriani

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Jurusan Sosiologi Agama
NIM : 361303466

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Suraiya H. MA., Ph.D
NIP. 196012281988022001

Pembimbing II



Happy Saputra, S.Ag., M.Fil. I
NIP. 197808072011011005

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Strata Satu (S1)
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat Prodi Sosiologi Agama

Pada hari/Tanggal : Selasa, 06 Februari 2018 M
20 Jumadil Awal 1439 H

di Darussalam -Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,



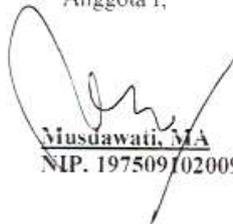
Dra. Suraiva IT, MA., Ph. D
NIP. 196012281988022001

Sekretaris,



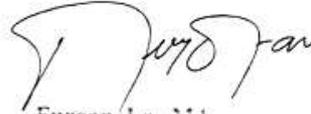
Happy Saputra, S.Ag., M.Fil.I
NIP. 197808072011011005

Anggota I,



Musdawati, MA
NIP. 197509102009012002

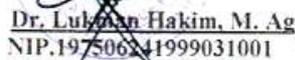
Anggota II,



Furqan, Lc., MA
NIP. 197902122009011010

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh



Dr. Lukman Hakim, M. Ag
NIP.197506241999031001

**PENGARUH MAJELIS PENKKAJIAN TAUHID TASAWUF TERHADAP
KEHIDUPAN SOSIAL KEAGAMAAN MASYARAKAT KECAMATAN
LABUHAN HAJI KABUPATEN ACEH SELATAN**

Nama : Melisa Satriani
NIM : 361303466
Fak/ Prodi : Ushuluddin dan Filsafat/Sosiologi Agama
Pembimbing I : Dra. Suraiya, IT, MA, Ph. D
Pembimbing II : Happy Saputra, S.Ag., M.Fil.I

ABSTRAK

Sebagai sebuah lembaga keagamaan Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf sudah berkembang sangat pesat. Kegiatan yang diadakan oleh Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf seperti majelis ta'lim, zikir dan tawajjuh banyak diikuti oleh masyarakat. Oleh karena itu menarik bagi penulis untuk mendalami fenomena keagamaan tentang pengaruh majelis pengkajian Tauhid Tasawuf terhadap kehidupan sosial keagamaan masyarakat Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Aceh Selatan. Yang menjadi pokok permasalahan yang muncul dari skripsi ini adalah Pertama mengapa masyarakat Kecamatan Labuhan Haji tertarik mengikuti Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf, kedua bagaimana pengaruh keberadaan Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf terhadap kehidupan sosial keagamaan masyarakat di Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Aceh Selatan. Tujuan penelitian ini penulis ingin mengetahui alasan masyarakat mengikuti Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf dan pengaruh keberadaan Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf dalam kehidupan sosial keagamaan masyarakat di Labuhan Haji, Aceh Selatan. Dalam pendekatan mendapatkan data penulis menggunakan penelitian kualitatif dan kuantitatif. Melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi serta angket sebagai instrument penelitian. Data yang terkumpul kemudian di analisis dengan metode deskriptif yaitu menguraikan data ke dalam bentuk yang lebih sederhana agar mudah dipahami. Hasil dari penelitian yang ada di Kecamatan Labuhan Haji telah menunjukkan secara kongkrit dalam penulisan ini, bahwasannya lembaga Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf yang dipimpin oleh Abuya Syeikh H. Amran Waly Al-Khalidi telah berdampak kepada masyarakat kearah yang lebih baik, artinya Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf di Kecamatan Labuhan Haji telah mempengaruhi kehidupan sosial keagamaan masyarakat.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji beserta syukur kehadiran Allah Swt yang telah memberikan Qudrah iradah-Nya. Shalawat berangkaikan salam tidak lupa pula penulis panjatkan kepada bimbingan Alam yakni Nabi besar Muhammad Saw yang telah membawa umatnya dari alam jahiliyah kepada alam yang berilmu pengetahuan sebagaimana yang kita rasakan pada saat sekarang ini. Sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yaitu skripsi yang berjudul *Pengaruh Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf Terhadap Kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakat Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Aceh Selatan*.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada Program Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-raniry. Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tentunya tidak lepas dari kekurangan baik aspek kualitas maupun kuantitas dari materi penelitian yang disajikan. Dalam penulisan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ucapkan terimakasih kepada:

Ucapan terimakasih kepada yang tercinta dan tersayang kedua orang tua penulis, Ayahanda Ramli Yus dan Ibunda Kasriani yang selalu merawat, mendidik, dan membimbing saya dari kecil sampai dewasa saat ini. Ucapan terimakasih setulus hati kepada saudara-saudari yang tersayang, Muhammad Fadhal dan Afa Nabila yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada saya dalam meraih cita-cita.

Dengan rasa hormat dan ucapan terimakasih kepada Ibu Suraiya, IT, MA, Ph. D selaku pembimbing 1 dan kepada Bapak Happy Saputra, S.Ag., M.Fil,I selaku pembimbing 2 yang telah banyak memberikan bantuan, nasehat dan bersungguh-sungguh memotivasi, menyisihkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam rangka penulisan karya ilmiah ini dari awal sampai terselesainya skripsi ini. Ucapan terimakasih kepada Ibu Musdawati, MA selaku penguji 1 dan Bapak Furqan, Lc., MA selaku penguji 2 yang telah banyak memberi masukan kepada penulis agar penulis bisa memperbaiki skripsi menjadi lebih bagus lagi. Ucapan terimakasih kepada Bapak Dr. Sehat Ihsan Shadiqin, M. Ag sebagai ketua Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-raniry yang telah banyak memberikan motivasi dan pengalaman kepada penulis selama masa perkuliahan. Dan kepada seluruh dosen-dosen Fakultas Ushuluddin dan Filsafat terimakasih telah mengarahkan membimbing selama ini. Kepada Ibu Musdawati M.A selaku Penasehat Akademik Sosiologi Agama Fakultas ushuluddin dan Filsafat yang telah banyak membantu dan memberikan solusi akademik dari semester awal hingga akhir dan seluruh dosen Fakultas Ushuluddin dan Filsafat terimakasih atas arahan dan bimbingannya selama ini. Ucapan terimakasih juga kepada pengurus MPTT dan para masyarakat Labuhan Haji yang telah meluangkan waktunya kepada penulis untuk melakukan wawancara dan memberikan data yang penulis perlukan dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Ucapan terimakasih juga penulis ucapkan kepada masyarakat yang telah sudi meluangkan waktunya untuk melakukan wawancara dalam menyelesaikan tugas akhir perkuliahan ini.

Terimakasih kepada sahabat-sahabat, Salmi Yanti, Aulia Satriani, Cut Munawara, Karmila, Yuza Nisma, dan teman-teman seperjuangan di program Studi Sosiologi Agama angkatan 2013 yang telah memberi semangat dan dukungan kepada penulis, hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu menyumbangkan ide dan pikiran mereka demi terwujudnya skripsi ini semoga bantuan tersebut dapat dibalas Allah Swt.

Banda Aceh, 22 Februari 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING	iii
LEMBARAN PENGESAHAN SIDANG	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Penjelasan Istilah	5
E. Kajian Pustaka	7
F. Kerangka Teori	10
G. Metode Penelitian	11
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	11
2. Lokasi dan Waktu Penelitian	12
3. Populasi dan Sampel.....	12
4. Sumber Data	15
5. Teknik Pengumpulan Data.....	16
6. Teknik Analisis Data	19
H. Sistematika Pembahasan.....	19
BAB II GAMBARAN UMUM TENTANG TAUHID TASAWUF	21
A. Pengertian Tauhid	21
B. Pengertian Tasawuf.....	23
C. Sejarah Pemikiran Tasawuf di Aceh.....	27
D. Faedah dan kegunaan Tauhid Tasawuf.....	28
E. Kegiatan Tauhid Tasawuf di Aceh	30
1. Tawajjuh	30
2. Zikir	32
3. Majelis Ta'lim.....	32
BAB III KAJIAN TAUHID TASAWUF DAN PENGARUHNYA DI MASYARAKAT LABUHANHAJI	34
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	34
1. Letak Geografis Kecamatan Labuhan Haji.....	34
2. Deskriptif Masyarakat Labuhan Haji.....	35
3. Wilayah Administratif Kecamatan Labuhan Haji	37

B.	Sebab-sebab Masyarakat Labuhan Haji Tertarik Mengikuti Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf.....	40
1.	Sejarah Berdirinya Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf ...	40
2.	Sosok Tokoh MPPT Yang Berpengaruh	41
3.	Ajaran MPTT Yang Sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadis .	45
4.	Sifat Ingin Tau Terhadap MPTT	47
C.	Pengaruh Keberadaan Majelis Tauhid Tasawuf Terhadap Kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakat di Kecamatan Labuhan Haji	50
1.	Minat Masyarakat Mengikuti MPTT	55
2.	Pentingnya MPTT Bagi Masyarakat Labuhan Haji	57
3.	MPTT Dapat Membawa Ketenangan Hati Mendekatkan Diri Kepada Allah	58
4.	Mempertahankan MPTT Ke depannya	60
BAB IV	PENUTUP	62
A.	Kesimpulan	62
B.	Saran-Saran	63
DAFTAR PUSTAKA		65
LAMPIRAN-LAMPIRAN		67
RIWAYAT HIDUP		77

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Nama-nama Informan Kecamatan Labuhan Haji	14
Tabel 3.1 : Batasan Wilayah Kecamatan Labuhanj Haji Tengah.....	34
Table 3.2 : Penduduk Kecamatan Labuhanhaji Tengah Kabupaten Aceh Selatan Berdasarkan Jenis Kelamin, 2017.....	35
Tabel 3.3 : Nama-nama Desa Karakteristiknya Dalam Kecamatan Labuhan Haji Tengah Kabupaten Aceh Selatan.....	38
Tabel 3.4 : Minat Masyarakat Labuhan Haji Ikut MPTT.....	56
Tabel 3.5 : Pentingnya MPTT Bagi Masyarakat Labuhan Haji	57
Tabel 3.6 : MPTT Dapat Mendekatkan Diri Kepada Allah	59
Tabel 3.7 : Pentingnya MPTT Dipertahankan Dimasa Mendatang	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat keterangan Pembimbing Skripsi	67
Lampiran 2 : Surat Keterangan bebas plagiasi.....	68
Lampiran 3 : Angket	69
Lampiran 4 : Pedoman wawancara	72
Lampiran 5 : Foto-foto Kegiatan	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai bangsa yang religius, Indonesia menempatkan agama sebagai landasan moral, spiritual dan etika dalam pembangunan. Oleh karena itu, maka umat beragama atau jama'ah pengajian pada tingkat apapun dan dalam wilayah manapun diharapkan senantiasa berupaya agar nilai-nilai agama dan semangat agamis tetap mampu berperan sebagai motivator dan dinamisator pembangunan.¹

Pembangunan yang dimaksud tidak saja bersifat material melainkan juga menciptakan manusia yang beriman dan taat pada agama. Namun, dalam kenyataannya kehidupan beragama di masyarakat juga masih sering dijumpai masalah. Masalah sosial dilihat semakin meruncing semenjak belakangan ini, seperti semakin minimnya masyarakat mematuhi ajaran agama dan bahkan membuat pelanggaran-pelanggaran yang tidak diajarkan oleh agamanya. Hal ini tentu ada penyebabnya terutama tidak adanya perwujudan dan penghayatan ajaran Islam dalam diri seseorang walaupun individu tersebut memiliki ijazah, dan pelajar jurusan keagamaan. Hal ini bahkan tidak terkecuali, namun sebagai manusia wajiblah setiap individu memperbaiki kesilapan dan kesalahan yang telah dilakukan.

Roh yang kosong adalah penyebab utama berlakunya gejala sosial. Jiwa diibaratkan satu bekas, sekiranya tidak diisi dengan air, maka udara yang

¹Asnafiyah, "Kelompok Keagamaan dan Perubahan Sosial (Studi Kasus Pengajian Ibu-Ibu Perumahan Purwomartani)" dalam *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama Nomor 1*, (2008), 1.

mengisinya. Roh tidak akan kenyang dengan sains dan teknologi semata-mata tetapi ia akan kenyang dengan makanan rohani seperti mengenal diri sendiri, pencipta-Nya, dan beramal dengan apa yang diperintahkan oleh Penciptanya disebabkan fitrah alami manusia yang menuntut adanya interaksi antara hamba dan Pencipta.²

Usaha penyembuhan gejala sosial ini terobati sekiranya manusia kembali kepada agama. Sebagaimana agama Islam yang sentiasa mengingatkan penganutnya supaya sentiasa berzikir, mengingat Allah SWT sebagai Esa yang menciptakan seluruh isi langit dan bumi, al-Qur'an juga pernah mengingatkan perjanjian antara manusia dengan Allah SWT ketika dia masih berada dalam alam *barzakh*. Istilah tasawuf menggelarkannya sebagai *al-mithaq*. Ia itu perjanjian antara makhluk dengan Pencipta.³

Upaya mengembalikan manusia yang telah jauh dari ajaran agama Islam ini dilakukan oleh para ulama, salah satunya yang amat berperan dalam mengembalikan akhlak yang baik itu ialah dengan bertauhid tasawuf. Tauhid Tasawuf adalah ajaran sufi yaitu puncak dari pada ajaran tariqat dengan pengamalan suluk yang benar, untuk sampai kepada tujuan, hancur rasa diri ke dalam *Ahadit Jama'*. Kegunaan dari pada ajaran ini adalah untuk menjunjung tinggi perintah dan larangan Allah, berakhlak yang mulia, berkemauan untuk mendekati diri kepadaNya dengan memutuskan hubungan dengan alam termasuk diri sendiri, supaya dapat berhubungan dengan Allah yang *wajibul*

²Yusuf Khalid, *Gejala Sosial dan Penyelesaiannya Dari Perspektif Tasawuf dalam Membangun Masyarakat Modern yang Berilmu dan Berakhlak* (Kuala Lumpur, KUIM, 2005), 80-81.

³ *Ibid.*

wujud supaya dapat berpegang dengan tali yang kokoh yang tidak putus selamanya.

Upaya pengembangan ajaran tasawuf di Aceh dilakukan oleh para ulama baik secara individu ataupun dengan mendirikan sebuah jama'ah dalam sebuah kelembagaan salah satunya ialah sebuah lembaga keagamaan yang menamakan dirinya Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf (MPTT) yang didirikan oleh Syekh Haji Amran Waly pimpinan Pesantren Darul Ihsan di desa Paoh, Kecamatan Labuhan Haji Aceh Selatan. Lembaga ini telah berdiri sejak ± 1998, dengan memulai aktivitasnya mengajak masyarakat untuk *Tawajjuh* dan membuat Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf kecil-kecilan. Namun dalam perkembangannya Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf ini jumlah anggotanya semakin banyak. Dan pada tahun 2004 dibuat Akte Pendirian Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf di hadapan notaris / berbadan hukum.⁴

Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf sebagai lembaga yang mengajak masyarakat untuk menjalankan ibadah dengan penuh khusu' ini terus berkembang ke beberapa desa dan kecamatan di Aceh Selatan. Dalam perkembangannya Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf terus mendapat dukungan dan diikuti oleh daerah lain baik tingkat provinsi, nasional dan bahkan internasional.

Terlihat dalam suasana setelah tumbuh berkembang pengajian ini hubungan ataupun peringkat ibadah dan ubudiah umat mencintai Allah dan Rasul dan hubungan silaturahmi dan kasih sayang dapat dirasakan sesama umat bagi pengamal dan anggota Tauhid Tasawuf baik di Aceh, Jawa, Sulawesi, Singapura,

⁴ Mptt Nusantara, <http://www.mptt-nusantara.com>, diakses tanggal 30 Oktober 2017.

Malaysia, Brunei dll, nikmat iman dan islam telah dirasakan kembali manisnya, sehingga untuk Seminar dan *Muzakarah Tauhid Tasawuf* Ke IV ini banyak daerah baik dalam negeri maupun luar negeri yang menginginkan diadakan di tempat mereka seperti Jawa, Nusa Tenggara Barat, Malaysia dan ada juga yang menginginkan di Banda Aceh.⁵

Sebagai sebuah lembaga keagamaan yang memiliki pengaruh besar dalam kehidupan sosial keagamaan masyarakat, maka sudah seharusnya lembaga Majelis Pengajian Tauhid Tasawuf mendapat perhatian untuk diadakan suatu karya tulis yang monumental agar masyarakat bisa mengetahui dan dapat mendekatkan diri kepada Allah Swt. Oleh karena itu, penulis tertarik ingin melakukan penelitian dengan judul: Pengaruh Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf Terhadap Kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakat Di Kecamatan Labuhan Haji, Kabupaten Aceh Selatan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan beberapa masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu:

1. Mengapa masyarakat Kecamatan Labuhan Haji tertarik mengikuti Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf ?
2. Bagaimana pengaruh keberadaan Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf terhadap kehidupan sosial keagamaan masyarakat di Kecamatan Labuhan Haji, Kabupaten Aceh Selatan ?

⁵ Mptt Nusantara, <http://www.mptt-nusantara.com>, diakses tanggal 30 Oktober 2017.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui alasan masyarakat Kecamatan Labuhan Haji tertarik mengikuti Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf.
2. Untuk mengetahui pengaruh keberadaan Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf terhadap kehidupan sosial keagamaan masyarakat di Kecamatan Labuhan Haji, Kabupaten Aceh Selatan.

D. Penjelasan Istilah

Supaya para pembaca mudah dalam memahami karya ilmiah ini, maka perlu kiranya penulis memberikan beberapa istilah dasar, yaitu:

1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.⁶ Adapun yang dimaksud peneruh dalam penelitian ini ialah dampak yang keberadaan Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf terhadap kehidupan sosial keagamaan masyarakat di Kecamatan Labuhan Haji, Kabupaten Aceh Selatan.

2. Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf (MPTT)

Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf merupakan sebuah lembaga Islam yang memiliki visi dan misi mendekati Allah dengan menjunjung tinggi ajaran-

⁶Poedarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2005), 849.

Nya serta mensyariatkan orang yang belum bersyariat, menghakikatkan orang yang sudah bersyariat.⁷

3. Kehidupan Sosial Keagamaan

Kehidupan berarti keadaan yang masih akan terus ada sebagaimana mestinya yang meliputi manusia, hewan dan makhluk hidup lainnya. Sedangkan kata sosial berasal dari bahasa latin *societas* yang artinya masyarakat. Kata *societas* dari kata *socius* yang artinya teman, dan selanjutnya kata sosial berarti hubungan antara manusia yang satu dengan manusia yang lain dalam bentuk yang berlain-lainan. Misalnya: keluarga, sekolah, organisasi dan lainnya.⁸

Berasal dari kata dasar agama yang berarti ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya. Sedangkan keagamaan adalah yang berkaitan atau berhubungan dengan agama.⁹

4. Kecamatan Labuhan Haji

Labuhan Haji adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Aceh Selatan, Provinsi Aceh, Indonesia. Ketinggian di atas permukaan laut rata-rata adalah 20 meter. Ibukota kecamatan berada di Pasar Indrapura gampong Manggis Harapan.¹⁰

⁷ Mptt Nusantara, <http://www.mptt-nusantara.com>, diakses tanggal 30 Oktober 2017.

⁸ Ahmadi, Abu, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), 243.

⁹ Depdikas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), 12

¹⁰ Kecamatan Labuhanhaji Dalam Angka, 2015:1

E. Kajian Pustaka

Kajian yang akan dilakukan merupakan kajian baru dan bukan diambil dari kajian sebelumnya, karena dari beberapa kajian yang penulis jumpai belum ada kajian terkiat pengaruh keberadaan Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf (MPTT) terhadap kehidupan sosial keagamaan masyarakat di Kecamatan Labuhan Haji, Kabupaten Aceh Selatan. Namun, untuk memudahkan penulis dalam mengadakan penelitian, maka perlu melihat terlebih dahulu sumber yang kredibel yang dapat mendukung topik penelitian. Penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh peneliti lain akan memberikan dukungan terhadap penelitian yang sedang dalam proses. Dukungan dari referensi lain ini akan memberikan kekuatan untuk mempertahankan argumen dari penelitian yang sedang dilakukan. Refensi yang akan digunakan dalam penelitian ini diantaranya menggunakan karya karya ilmiah dari hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan.

Karya yang ditulis oleh Siti Muthiah dengan judul *Peranan Majelis Ta'lim Al-Mujahidin dalam Pembentukan Sikap Keagamaan Remaja di Kelurahan Belendung Batu Ceper Tangerang*. Berdasarkan hasil analisisnya dijelaskan bahwa Kegiatan yang dilaksanakan Majelis Ta'lim Al-Mujahidin tidak hanya menyelenggarakan pengajian rutin saja, akan tetapi masih banyak kegiatan lain yang sering diselenggarakan, antara lain: (1) Memperingati hari-hari besar Islam yang secara rutin dilaksanakan, yaitu: Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, Peringatan Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW, Peringatan Tahun Baru Islam, dan lain sebagainya (2) Kunjungan ke Majelis Ta'lim-majelis Ta'lim lain (Stady

Comperative). Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk menambah wawasan para jama'ah dan mempererat tali silaturahmi antar sesama muslim (3) Memperingati Hari Ulang Tahun HIPMA (Himpunan Pemuda Majelis Ta'lim Al-Mujahidin). Kegiatan ini diisi dengan berbagai perlombaan, antara lain: membaca Al-Qur'an, membaca Kitab, membaca Rawi, Pidato, Khutbah, Shalawat, Adzan, Hifzil Qur'an, Pawai Ta'aruf, dan lain-lain. Kegiatan ini diselenggarakan setiap empat tahun sekali, dengan lama kegiatan 7 sampai 10 hari. Sedangkan para peserta berasal dari mushola-mushola atau pengajian-pengajian yang ada disekitarnya.¹¹

Karya lainnya yang membahas terkait tasawuf dan kaitannya dengan kehidupan masyarakat ditulis oleh Faizatul Najihah dengan mengangkat tema *Keuntungan Nilai Tasawuf Terhadap Masyarakat Awam*. Hasil kajiannya menggambarkan bahwa hakikatnya ilmu tasawuf bukanlah untuk golongan tertentu sahaja, bahkan merangkumi umat Islam seluruhnya yang mengakui bahwa Islam sebagai cara hidup dan Iman sebagai pegangan utama. Tasawuf melengkap-kan dengan unsur Ihsan yang seharusnya umat Islam meyakini bahwa setiap perlakuan adalah di dalam pemerhatian Allah SWT. Ilmu tasawuf adalah fardu ain kerana semua umat Islam wajib menyucikan rohdan menghiasi nilai mahmudah sebagaimana yang telah dibincangkan. Oleh itu keperluan sepenuhnya bagi individu itu untuk mempelajari dan menghayati nilai tasawuf seterusnya

¹¹Siti Muthiah, *Peranan Majelis Ta'lim Al-Mujahidin dalam Pembentukan Sikap Keagamaan Remaja di Kelurahan Belendung Batu Ceper Tangerang* (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2006), 58-59.

mengaplikasi di dalam kehidupan sebagai memenuhi tujuan hidup adalah untuk mendapat keredhaan Allah SWT.¹²

Berikutnya tulisan yang ditulis oleh Faudi dengan judul *Memahami Hakikat Kehidupan Sosial Keagamaan Sebagai Solusi Alternatif Menghindari Konflik*. Berdasarkan hasil kajian ini disebutkan bahwa suatu realitas yang tak terelakkan bahwa masyarakat itu berkembang secara dinamis sesuai dengan kebutuhannya, untuk menutupi kebutuhan tersebut melahirkan karya yang berupa teknologi sebagai alat untuk efisiensi kerja dan peningkatan volume produksi ekonomi sehingga manusia secara teknologi hidup dalam kenyamanan dan terlindung. Akan tetapi dibalik itu, teknologi bisa menimbulkan kutukan dan malapetaka bagi kehidupan manusia yang berimplikasi pada kehidupan sosial kemasyarakatan seperti kemiskinan, pembunuhan, pemerkosaan, perkelahian antar agama dan suku, serta kesenjangan sosial lainnya yang disebabkan oleh terhimpitnya kehidupan mereka dari kungkungan penguasa dan ketidak-adilan.

Permasalahan sosial tersebut diperlukan usaha-usaha strategis dari agama, karena agama mampu mencerminkan perilaku baik di dalam kehidupan masyarakat secara harmonis, sebab agama berperan sebagai interpretatif yang memberikan makna terhadap realitas dan kerangka acuan normatif. Agama pada satu sisi secara konservatif cenderung mempertahankan kemampuan, dan di sisi lain dapat memberikan pengesahan terhadap realitas tertentu, tetapi agama juga berfungsi sebagai kritik terhadap tatanan yang menyimpang.

¹² Faizatul Najihah, Kepentingan Nilai Tasawuf Terhadap Masyarakat Awam dalam *Jurnal Pengajian Islam Nomor 2*, (2012), 12-13.

Dari beberapa penelitian sebelumnya, secara umum membahas tentang peran agama dalam masyarakat secara umum. Sedangkan penelitian yang sedang dilakukan penulis berkaitan dengan pengaruh masyarakat setelah dan sebelum mengikuti Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf di Labuhan Haji.

F. Kerangka Teori

Dalam penelitian ini teori yang digunakan ialah Teori Struktural Fungsional Talcott Parsons. Pembahasan dalam teori ini mengenai empat fungsi penting untuk semua sistem “tindakan” yang berkaitan dengan pengaruh keberadaan Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf terhadap kehidupan sosial keagamaan masyarakat. Dengan melihat dari skema yang dikemukakan oleh Talcott Parsons yang disingkat AGIL.¹³ Menurutnya, sebuah sistem akan bertahan jika memiliki ke empat fungsi yang ada di MPTT, yaitu:

1. *Adaptation* (adaptasi): sebuah sistem harus menyesuaikan diri dengan lingkungan dan menyesuaikan lingkungan itu dengan keperluannya. MPTT di Labuhan Haji harus bisa menyesuaikan kegiatan keagamaan dengan masyarakat sekitar, supaya dapat diterima oleh masyarakat.
2. *Goal Attainment* (pencapaian tujuan): sebuah sistem harus mendefinisikan dan mencapai tujuan utamanya. Dalam hal ini, tujuan dari pada kegiatan keagamaan MPTT dapat meningkatkan masyarakat yang religious.
3. *Integration* (integrasi): sebuah sistem harus mengatur dan mengelola antar hubungan yang menjadi bagian-bagian dari suatu komponen atau organisasi. Bagian-bagian yang menjadi fungsi dari MPTT harus saling berfungsi satu

¹³Mudji Sutrisno, *Teori-teori Kebudayaan*, (Yogyakarta: Kanisius, 2015), 53.

sama lain, agar adaptasi dan pencapaian tujuan itu mampu dipertahankan didalam masyarakat.

4. *Latency* (latensi atau pemeliharaan pola): sebuah sistem harus melengkapi, memperbaiki, memelihara. Baik itu motivasi individu dan kelompok dimasyarakat. Peran tokoh Abuya Syehk H. Amran Wali sebagai ulama kharismatik Aceh dapat menjadi pemelihara masyarakat yang relegius karena ajaran dalam kegiatan MPTT yang sesuai dengan al-Qur'an dan Hadis.

Secara sederhana, teori fungsionalis ini membahas tentang bagaimana sebuah sistem dapat bertahan dalam masyarakat. Fungsionalis menekankan fungsi yang dimainkan oleh bagian-bagian struktur sosial yang terpolakan, dalam hal ini MPTT di Labuhan Haji.

Pada penerapannya, teori ini akan mengupas bagaimana suatu sistem yang dibangun oleh MPTT dapat terus berfungsi dan berpengaruh dalam kehidupan masyarakat. Untuk dapat mempertahankan sistem yang ada, maka konsep AGIL dapat dipakai untuk mendalami pengaruh MPTT bagi kehidupan sosial keagamaan masyarakat.¹⁴

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektifnya di dalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang

¹⁴Catur Wahyudi, *Marginalisasi dan Keberadaban Masyarakat*, (Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015), 159.

diteliti, atau dengan kata lain penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain.¹⁵

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*). Menurut Burhan Bugin observasi atau pengamatan ialah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain panca indra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit.¹⁶ Penelitian ini bersifat deskriptif yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mencatat, menguraikan kejadian di lapangan mengenai pengaruh keberadaan Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf di Labuhan Haji.¹⁷

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Labuhan Haji, Kabupaten Aceh Selatan. Sedangkan waktu penelitian dimulai pada bulan Oktober 2017 hingga direncanakan sampai selesai bulan Januari 2018.

3. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti

¹⁵ Moleong Laxy, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), 6.

¹⁶ Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya)* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011), 143.

¹⁷ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian (Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah)* (Jakarta: Kencana Prenada Mrdia Group, 2010), 34-35.

untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan untuk dipelajari. Sederhananya populasi adalah keseluruhan dari objek/subjek yang ingin diteliti.¹⁸

Apabila seseorang ingin meneliti keseluruhan dari objek yang ingin diketahui informasinya. Namun populasi dibatasi dengan kelompok atau individu yang sedikitnya mewakili dari keseluruhan objek tersebut. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagian masyarakat yang mengikuti kegiatan Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf (MPTT) sehingga informan dalam penelitian ini sebanyak 25 orang yang berstatus sebagai masyarakat Labuhan Haji. Dan teknik penulisan sampel dalam penelitian ini adalah *Random Sampling*. *Random Sampling* merupakan pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.¹⁹

Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.²⁰

Dalam hal ini penulis mengambil beberapa orang yang dapat mewakili dari seluruh masyarakat yang mengikuti kegiatan Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf di Labuhan Haji.

¹⁸Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 63.

¹⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 63-64.

²⁰Novita Lusiana, dkk, *Metodologi Penelitian Kebidanan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 37.

Tabel 1.1 Nama-nama Informan Kecamatan Labuhan Haji

No	Nama	Pekerjaan	Umur	Jenis Kelamin
1	Fatihul Jihad	Dagang	36 Tahun	L
2	Hj. Marhamah	IRT	50 Tahun	P
3	Darmawati	IRT	48 Tahun	P
4	Suwarno	Penyuluh Pertanian	56 Tahun	L
5	Nurva	Guru	28 Tahun	P
6	Aflah	IRT	50 Tahun	P
7	Delia	Tailor	60 Tahun	L
8	Nur Hadisah	IRT	47 Tahun	P
9	Risma Wati	IRT	35 Tahun	P
10	Nur Halimah	IRT	62 Tahun	P
11	Mar Arifah	IRT	55 Tahun	P
12	H. Ruslan	Dagang	61 Tahun	L
13	Syardi	Wiraswasta	30 Tahun	L
14	M. Saleh	Wiraswasta	40 Tahun	L
15	Kamisah	IRT	56 Tahun	P
16	Irfan	Wiraswasta	32 Tahun	L
17	Husen	Petani	61 Tahun	L
18	Zakiyah	IRT	65 Tahun	P
19	Arafat	Guru	35 Tahun	L

20	M. Yunus	Nelayan	36 Tahun	L
21	Pidawati	Guru	38 Tahun	P
22	Patimah	IRT	40 Tahun	P
23	Syawal	Guru	37 Tahun	L
24	Zaini	Petani	42 Tahun	L
25	Emiyati	IRT	30 Tahun	P

4. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian.²¹ Adapun data primer yang digunakan dalam penelitian ini berupa hasil dari wawancara dengan informan kunci dan pengurus lembaga Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf. Data primer juga berupa hasil observasi langsung dilapangan juga dijadikan sumber primer guna mendukung hasil wawancara dan dokumentasi. Adapun yang diobservasi dalam penelitian ini ialah berbagai aktivitas keagamaan yang dijalankan oleh pihak Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf.

²¹ Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif...*, 132.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan.²² Adapun sumber sekunder terdiri dari berbagai literatur. Adapun sumber sekunder terdiri dari berbagai literatur bacaan yang memiliki relevansi dengan kajian ini seperti skripsi, jurnal ilmiah, majalah, artiker dan situs internet.

5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan ialah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit.²³ Adapun dalam kegiatan observasi ini penulis akan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap pelaksanaan berbagai aktivitas sosial keagamaan yang jalankan oleh Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf dan masyarakat Kecamatan Labuhan Haji, Kabupaten Aceh. Observasi lapangan ini penting untuk mendukung data yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi.

b. Wawancara

Wawancara adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan

²² *Ibid.*, 143

²³ *Ibid.*, 136

pedoman wawancara.²⁴ Dalam kegiatan wawancara penulis terlebih dahulu mempersiapkan instrumen wawancara berupa daftar instrumen dan alat wawancara berupa alat perekam *tape recorder* agar hasil wawancara dapat diperoleh secara menyeluruh dan utuh.

Adapun informan yang akan diwawancarai dalam penelitian ini terdiri dari pengurus Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf dan masyarakat yang mengikuti Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf di Kecamatan Labuhan Haji, Kabupaten Aceh Selatan yang memiliki pengetahuan terkait objek yang diteliti.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk buku-buku referensi tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penyelidikan.²⁵ Sumber informasi dokumentasi memiliki peran penting dan perlu mendapatkan perhatian bagi para peneliti.²⁶ Adapun dalam kegiatan ini penulis akan mengumpulkan berbagai dokumen penting yang berkajian objek kajian seperti pengaruh majelis pengkajian tauhid tasawuf terhadap kehidupan social keagamaan masyarakat.

d. Angket/Koesioner

Angket adalah suatu daftar pertanyaan-pertanyaan tertulis yang harus dijawab oleh responden yang menjadi sasaran penelitian. Data yang akan

²⁴ *Ibid.*,

²⁵ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press. 2007), 65.

²⁶ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 47.

diperoleh dalam penelitian di kumpulkan dengan instrumen penelitian.²⁷ Sementara itu Sugiyono mendefinisikan “instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur nilai variabel yang teliti. Instrumen penelitian digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data yang akurat”.²⁸ Adapun data yang akan diperoleh dalam penelitian ini terkait rumusan masalah nomor dua yaitu tanggapan masyarakat terhadap keberadaan Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf di Kecamatan Labuhanhaji, Kabupaten Aceh Selatan.

Angket dalam penelitian ini terdiri dari empat (4) pilihan/option yaitu: sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS) dan tidak setuju (TS) yang menyangkut tanggapan masyarakat terhadap keberadaan Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf di Kecamatan Labuhan Haji, Kabupaten Aceh Selatan. Adapun tujuan penyebaran angket dalam penelitian ini ialah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah atau responden memberi jawaban yang tidak sesuai dengan pertanyaan dalam pengisian daftar pertanyaan.

e. Studi Kepustakaan

Studi Kepustakaan, pada kegiatan studi pustaka, penulis terlebih dahulu mengumpulkan berbagai literatur bacaan baik berupa buku, jurnal, majalah, artikel, skripsi, dan hasil penelitian lainnya yang memiliki relevansi dengan tema yang diangkat. Hal ini semua dilakukan untuk mendapatkan informasi awal terkait pengaruh keberadaan Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf terhadap kehidupan

²⁷Slameto, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001), 128.

²⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D.* (Bandung: Alfabeta, 2012), 246.

sosial keagamaan masyarakat di Kecamatan Labuhan Haji, Kabupaten Aceh Selatan.

6. Teknik Analisis Data

Dalam teknik analisis data penulis berusaha mengolah data yang diperoleh dari Majelis Pengajian Tauhid Tasawuf berdasarkan hasil yang didapat dari narasumber yang mengikuti kegiatan MPTT. Jawaban dari pertanyaan yang penulis ajukan akan diolah dalam bentuk ringkasan sederhana yang lebih mudah untuk dipahami. Maka dalam penelitian kualitatif ini, analisa menggunakan langkah sebagai berikut.

a. Penyajian Data atau *Display Data*

Merupakan penyusunan informasi yang diperoleh dari beberapa orang yang mengikuti kegiatan Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf yang penulis jadikan sampel dalam penelitian ini, kemudian informasi yang didapat disusun secara sistematis, terstruktur agar mudah dimengerti.

b. Mengambil kesimpulan dan Verifikasi

Setelah informasi tersusun penulis menyimpulkan hasil secara keseluruhan dari lapangan untuk dilakukan verifikasi data dan membandingkan dengan teori-teori yang masih relevan digunakan untuk mengkaji Pengaruh Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf.

I. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika penulisan ini, penulis membagi ke dalam empat bab, dengan uraian di bawah ini:

Bab I menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi istilah, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II menguraikan tentang pengertian tauhid tasawuf, sejarah pemikiran tasawuf di Aceh, serta faedah kegunaan tauhid tasawuf dan kegiatan tauhid tasawuf di Aceh.

Bab III menguraikan tentang hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah yang telah diuraikan pada bab satu.

Bab IV merupakan bab penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran yang dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

BAB II

GAMBARAN UMUM TENTANG TAUHID TASAWUF

A. Pengertian Tauhid

Tauhid adalah suatu ilmu yang membahas tentang Wujud Allah, tentang sifat-sifat yang wajib tetap pada-Nya, sifat-sifat yang boleh disifatkan kepada-Nya dan tentang sifat-sifat yang sama sekali wajib dilenyapkan dari pada-Nya, juga membahas tentang para Rasul Allah, meyakinkan kerasulan mereka, meyakinkan apa yang wajib ada pada diri mereka, apa yang boleh dihubungkan (nisbah) kepada diri mereka dan apa yang terlarang menghubungkannya kepada diri mereka.¹

Secara terminologis, seperti dipaparkan oleh Umar al-Arbawi bahwa tauhid berarti pengesaan Pencipta (Allah) dengan ibadah, baik dalam Dzat, sifat maupun perbuatan. Artinya, tauhid memiliki makna pengesaan Tuhan sebagai pencipta alam semesta dengan segala isinya. Sedangkan cara dari pengesaan itu sendiri adalah dengan melaksanakan ibadah yang hanya khusus untuk-Nya. Pemahaman secara umum, tauhid merupakan suatu sistem kepercayaan Islam yang mencakup di dalamnya keyakinan kepada Allah dengan jalan memahami nama-nama dan sifat-sifat-Nya, keyakinan terhadap malaikat, ruh, setan, iblis dan makhluk-makhluk gaib lainnya, kepercayaan terhadap Nabi-nabi, Kitab-kitab suci

¹Muhammad Abduh, *Risalah Tauhid*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), 3.

serta hal-hal eskatologis lain semacam Hari Kebangkitan, Hari Kiamat/Hari Akhir surga, neraka, syafaat dan sebagainya.²

Para *fuqaha* cenderung memberikan makna harfiyah dengan mengartikan formula tauhid sebagai “tidak ada Tuhan yang wajib disembah dengan haqq kecuali Allah”. Dengan pengertian seperti ini, para ahli yurisprudensi Islam menegaskan tentang status kehambaan manusia di hadapan Sang Pencipta. Oleh karena itu, bagi mereka keyakinan terhadap keesaan Allah harus diwujudkan dalam kesungguhan manusia untuk hanya “menghamba” (beribadah) kepada-Nya. Dengan menegaskan status kehambaan itu di hadapan Allah, maka seseorang akan mencapai posisi yang lebih tinggi dalam derajat kemanusiaannya, karena sesungguhnya setinggi apapun status sosial manusia di dunia ini di mata Allah ia adalah seorang hamba. Namun, jika seseorang menghambakan dirinya kepada selain Allah, maka status kemanusiaannya akan jatuh di bawah apa saja yang disembahnya, karena manusia merupakan ciptaan yang paling mulia diantara ciptaan-ciptaan-Nya yang lain, bahkan bisa melebihi malaikat sekalipun.

Sementara, para teolog mencoba memasukan pengertian-pengertian ‘aqliyah untuk menetapkan keesaan Allah pada Dzat dan perubahan-Nya dalam mencipta alam semesta. Dalil-dalil rasional ini mereka susun untuk melindungi ajaran aqidah Islam dari serangan penganut agama lain. Atas dasar itu, tauhid sebagai prinsip ajaran Islam telah membawa para teolog pada suatu pemikiran bahwa Allah harus benar-benar berbeda dari makhluk. Bagi mereka, hal yang paling membedakannya adalah bahwa Tuhan merupakan satu-satunya Pencipta

²Said Aqiel, Tauhid Dalam Perspektif Tasawuf, *Jurnal Islamica*, Vol. 5, No. 1 (2010), 153.

segala yang ada. Dari situ, mereka mengartikan formulasi tauhid sebagai *La-qadim Illa Allah* (artinya, tidak ada yang qadim kecuali Allah). Kata qadim dalam teologi Islam berarti sesuatu yang wujudnya tidak mempunyai permulaan dalam zaman, yaitu tidak pernah tidak ada di zaman lampau, dan bisa pula mengandung arti tidak diciptakan. Jadi, sederhananya yang qadim itu hanyalah Tuhan sedangkan alam (segala sesuatu selain dia). Kalau alam ini juga qadim, maka akan membawa pada paham *Ta'addud al-qudama'* (berbilangnya yang qadim/pencipta). Dalam terminologi al-Qur'an, paham ini disebut dengan shirk atau politeisme, yakni suatu dosa paling besar yang tidak diampuni oleh Tuhan.³

Secara singkat dari paparan tentang pandangan tauhid baik secara teologis, fiqih maupun secara definitif-terminologis dikatakan bahwa tauhid berisi pembahasan teoritik menyangkut sistem keyakinan, sistem kepercayaan dan struktur aqidah kaum Muslim berdasarkan rasio dan wahyu. Tujuan akhir ilmu ini adalah membenaran terhadap aqidah Islam serta meneguhkan keimanan dengan keyakinan. Karena itu, tauhid memiliki posisi penting dalam mekanisme keberagaman umat Islam, karena berisi pokok-pokok ajaran yang sifatnya mendasar.

B. Pengertian Tasawuf

Dari segi istilah, kata tasawuf tidak begitu asing dalam khazanah Islam. Namun, beberapa sarjana berbeda pendapat ketika mengungkap darimana asal kata tasawuf tersebut. Harun Nasution mengatakan: kata tasawwuf (التصوف)

³*Ibid*,..

berasal dari kata *sufi* (صوفي).⁴ Harun Nasution mendefinisikan tasawuf sebagai ilmu yang mempelajari cara dan jalan bagaimana orang Islam dapat sedekat mungkin dengan Allah agar memperoleh hubungan langsung dan disadari dengan Tuhan bahwa seseorang betul-betul berada di hadirat Tuhan.

Kata tasawuf mempunyai dua arti, yaitu (1) berakhlak dengan segala akhlak yang mulia (*mahmudah*) dan menghindarkan diri dari segala macam akhlak yang tercela (*mazmumah*); (2) hilangnya perhatian seseorang terhadap dirinya sendiri dan hanya ada bersama Allah. Pengertian yang pertama biasanya dipakai untuk para sufi yang berada pada permulaan jalan, sedangkan pengertian yang kedua dipakai untuk para sufi yang telah mencapai tahap akhir dari perjalanan menuju Allah. Dengan demikian kedua pengertian tersebut memiliki arti yang satu, dalam arti berkesinambungan.⁵

Berdasarkan ilustrasi di atas, dapat dipahami bahwa fondasi tasawuf ialah pengetahuan tentang tauhid, dan setelah itu memerlukan manisnya keyakinan dan kepastian; apabila tidak demikian maka tidak akan dapat mengadakan penyucian batin. Seorang sufi seperti Ibnu Arabi, yang dikenal beraliran falsafi, tetap menekankan tauhid sebagai landasan gerakan sufisme. Bagi Ibnu Arabi, tauhid adalah pintu yang terbuka untuk memahami dan masuk dalam realitas esensial. Semakin jauh pikiran para sufi mengembara menembus kesederhanaan rasional yang nampak dari keesaan Tuhan, semakin akan menjadi kompleks

⁴Harun Nasution, *Falsafah dan Mistisisme Dalam Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), 56-58.

⁵M. Jamil, *Cakrawala Tasawuf*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), 188-189.

kesederhanaan tersebut hingga mencapai titik di mana aspek-aspek yang berbeda tidak dapat lagi dirujuk dengan pikiran yang terpenggal-penggal.⁶

Tasawuf sebagaimana disebutkan dalam artinya di atas, bertujuan untuk memperoleh hubungan langsung dengan Tuhan, sehingga disadari benar bahwa seseorang berada di hadirat Tuhan dan intisari dari itu adalah kesadaran akan adanya komunikasi dan dialog batin antara roh manusia dengan Tuhan. Kesadaran dekat dengan Tuhan itu dapat mengambil bentuk ittihad atau menyatu dengan Tuhan. Untuk memperoleh hubungan langsung dengan Tuhan, seorang sufi dituntut untuk mengamalkan ajaran-ajaran yang dapat mengantarkan pada tingkat memperoleh hubungan langsung dengan-Nya. Dalam usaha menyingkap tabir atau hijab yang membatasi diri dengan Tuhan, kaum sufi telah membentuk trilogi sitem; Takhalli, Tahalli, Tajalli, tiga jalan yang digunakan untuk mensucikan diri dari segala sifat-sifat tercela. Takhallii adalah upaya untuk membersihkan diri dari sifat-sifat tercela seperti; hasad, haqd, su'udzan dan semacamnya. Sedangkan Tahalli adalah mengisi diri dengan sifat-siat terpuji. Sementara Tajalli adalah terungkapnya nur ghaib untuk hati atau hilangnya hijab dan sifat-sifat tercela.⁷

Ada tiga pokok ajaran tasawuf, yaitu:

1. Hakikat

Hakikat berasal dari kata *haqiqah* jamaknya *haqaiq*. Hakikat berarti kebenaran. Ilmu hakikat berarti ilmu yang berusaha mencari kebenaran. Kata *haqiqah* yang secara harfiah berarti realitas. Secara mendasar pengertian tersebut

⁶Titus Burckhardt, *Mengenal Ajaran Kaum Sufi*, terj. Azyumardi Azra dan Bachtiar Effendi, (Jakarta: Pustaka Jaya, 1984), 69.

⁷Mustafa Zuhri, *Kunci Pemahaman Tasawuf*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1995), 74.

adalah deskripsi ontologis tentang realitas Tuhan, alam dan manusia sebagaimana yang dipahami dari perspektif eksoterik.⁸

Dalam pengertian istilah ilmu hakikat adalah suasana kejiwaan seseorang *salik* (sufi) ketika ia mencapai suatu tujuan, sehingga ia dapat menyaksikan tanda-tanda ketuhanan dengan mata hatinya. Sedangkan menurut Iman al-Qusyairi, hakikat adalah penyaksian sesuatu yang telah ditentukan, ditakdirkan, dirahasiakan dan yang telah dinyatakan oleh Allah kepada hambanya.

2. Ma'rifah

Ma'rifah merupakan tingkatan tertinggi dalam ilmu tasawuf. Ketinggian yang dicapai itu tidak dapat diceritakan dalam wujud kata-kata. Ada beberapa keterangan yang menyatakan bahwa seseorang yang memperoleh ma'rifah, pasti memiliki tanda-tanda tertentu. Menurut keterangan Zunnun al-Misri menyebutkan bahwa orang-orang yang telah memperoleh ma'rifah mempunyai tanda-tanda antara lain:

- a. Selalu memancar cahaya ma'rifah dalam setiap sikap dan perilakunya.
- b. Tidak menjadikan keputusan pada sesuatu yang berdasarkan fakta, karena hal-hal yang nyata menurut ajaran tasawuf belum tentu benar adanya.
- c. Tidak menginginkan nikmat Allah yang banyak buat dirinya, karena hal itu dapat membawanya kepada perbuatan yang haram.⁹

⁸Damanhuri Basyir, *Tradisi Kehidupan Agama di Aceh Abad XVII*, (Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan, 2008), 124.

⁹*Ibid.*

3. Tarikat

Secara bahasa kata tarikat berasal dari bahasa arab yakni tarekah, yang berarti jalan, keadaan, atau garis pada sesuatu. Dalam kajian tasawuf tarikat dapat mengandung dua pengertian yaitu: *Pertama*, tarikat dalam pengertian jalan spiritual menuju Tuhan dengan metode-metode sufistik. *Kedua*, tarikat dalam pengertian perkumpulan atau persaudraan suci, dalam artian perkumpulan sejumlah murid dengan mursyidnya.

Dalam ajaran tasawuf tarikat adalah sebagai jalan spiritual yang ditempuh oleh seorang sufi. Karena tarikat disebut juga sebagai suluk yang artinya perjalanan spiritual, tarikat hanya dapat ditempuh oleh para sufi, sekalipun tujuannya sama yaitu menuju, mendekati hingga bertemu dengan Tuhannya, ataupun ingin bersatu dengannya, baik dalam arti imajinasi maupun hakiki.¹⁰

C. Sejarah Pemikiran Tasawuf di Aceh

Pemikiran tasawuf di Aceh banyak terkait dengan pemikiran-pemikiran tasawuf di wilayah-wilayah lain di Nusantara, baik dari aspek sejarah maupun substansi pemikirannya. Dari aspek sejarah banyak terbukti bahwa dari tokoh-tokoh sufi Aceh inilah kemudian tasawuf menyebar dan membentuk jaringan-jaringan ke seluruh Nusantara. Sedangkan secara substansial, pemahaman tasawuf di Aceh memengaruhi daerah-daerah lain, sehingga di beberapa daerah lain ada kecenderungan isi dan corak pemikiran tasawufnya mirip dengan tasawuf di Aceh,

¹⁰*Ibid.*

kendati pun sebetulnya sedikit banyak telah mengalami pergeseran-pergeseran atau mengalami modifikasi.¹¹

Ketika Aceh sedang mengalami puncak kejayaannya seperti disinggung diatas, ternyata secara substansial mazhab tasawuf Ibnu Arabi dan al-Jilli yang berwatak pantheisme telah mendominasi pemikiran dan penghayatan keagamaan dalam istana dan kalangan masyarakat umum, terutama karena ajaran itu telah di anut dan disebarakan oleh dua orang pemuka tasawuf Aceh terkenal, yaitu Hamzah Fansuri dan muridnya, Syamsuddin Sumatrani. Melalui dua orang sufi ini, terutama melalui kitab-kitab tasawuf dalam bahasa Melayu, ajaran tasawuf Ibnu Arabi yang kemudian di Aceh dikenal dengan wujudiyah. Memperoleh kemajuan yang sangat pesat dan dianut secara luas oleh masyarakat umum dan kalangan istana.¹²

Hal ini juga berkat jasa dan wibawa Syamsuddin yang bergelar Syaikh Islam, yang berperan sebagai mufti kerajaan Aceh pada waktu itu. Melalui kitab-kitab dan sejumlah muridnya, ajaran tasawuf Wujudiyah menjadi ajaran formal dan mendapat dukungan luas masyarakat Aceh.

D. Faedah dan Kegunaan Tauhid Tasawuf

Salah satu fungsi agama adalah mendekatkan diri kepada dimensi supranatural (Tuhan) yang dilakukan melalui ritual tertentu. Prosesi ritual di sini proses perjalanan hidup seseorang melakukan hubungan dengan Tuhannya. Merujuk pada ajaran Islam terdapat beberapa cara yang dilakukan seorang

¹¹M. Solihin, *Melacak Pemikiran Tasawuf di Nusantara*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 29.

¹²*Ibid.*

pemeluknya untuk mendekatkan diri kepada Allah salah satunya melalui pendekatan atau metode Tasawuf. Jika dilihat makna Tasawuf menurut terminologi adalah suatu ilmu yang membahas mengenai tata cara dan proses pensucian diri dari segala sifat yang tercela, sehingga dapat berhubungan secara rohaniah dengan Allah SWT. Pada proses pensucian diri pelaku Tasawuf melalui metode zikir dilakukan secara konsisten pada gilirannya melahirkan perasaan selalu dekat kepada Allah yang dapat menimbulkan kedamaian bathin dan persucian jiwa. Pengalaman batin selalu dekat dengan Allah pada akhirnya terinternalisasi melahirkan sifat-sifat yang baik bagi pengikutnya yang disebut dengan perilaku akhlak (perbuatan mulia).¹³

Tasawuf sebagaimana disebutkan dalam artinya di atas, bertujuan untuk memperoleh hubungan langsung dengan Tuhan, sehingga disadari benar bahwa seseorang berada di hadirat Tuhan dan dari itu adalah kesadaran akan adanya komunikasi dan dialog batin antara roh manusia dengan Tuhan. Kesadaran dekat dengan Tuhan itu dapat mengambil bentuk ittihad atau menyatu dengan Tuhan. Untuk memperoleh hubungan langsung dengan Tuhan, seorang sufi dituntut untuk mengamalkan ajaran-ajaran yang dapat mengantarkan pada tingkat memperoleh hubungan langsung dengan-Nya.¹⁴

Dari keterangan di atas dapat diuraikan secara sistematis yang menjelaskan tentang majelis pengkajian tauhid tasawuf. Majelis pengkajian tauhid tasawuf merupakan salah satu lembaga keagamaan yang di Asia tenggara

¹³Fatmawati, Fungsi Tasawuf Terhadap Pembentukan Akhlak (etika), dalam *Jurnal Teologi Vol. 25, Nomor 2*, (2013), 15.

¹⁴Andi Eka Putra, Tasawuf, Ilmu Kalam, dan Filsafat Islam, dalam *Jurnal Al-Adyan*, Vol. 7, Nomor 2, (2012), 94.

lebih khususnya di didaerah kecamatan Labuhan Haji sebagai pusat lahir dan terbentuknya lembaga ini. Tauhid secara umum menjelaskan tentang sesuatu yang berkenaan dengan Keesaan Allah. Sedangkan tasawuf menjelaskan tentang cara untuk mendekatkan diri kepada Allah setelah mengagungkan keesaannya. Kemudian kata tasawuf dalam tulisan ini menyangkut tentang sesuatu hal yang menjelaskan kebersihan hati diri seseorang dari segala perbuatan dosa. pembersihan hati dapat dilakukan dengan berbagai macam hal, diantaranya melakukan shalat tepat pada waktunya, selain dari pada itu tasawuf lebih juga mengaplikasikan dzikir sebagai bentuk ketaa'tan seorang hamba kepada tuhan. Oleh karena itu majelis pengkajian tauhid tasawuf merupakan salah satu lembaga keagamaan yang mengajak seseorang dan sekelompok orang untuk mendekat diri kepada Allah dengan melalui berbagai hal baik itu dengan dzikir, shalawat dan lain –lain.

E. Kegiatan Tauhid Tasawuf yang Ada di Aceh

1. Tawajjuh

Tawajjuh merupakan perjumpaan antara seorang murid dengan syeikhnya, di mana dalam hal ini seseorang membuka hatinya kepada syeikh serta membayangkan bahwa hatinya disirami dari berkah sang syeikh yang akhirnya hati tersebut dapat dibawa kehadapan Nabi Muhammad Saw. Hal ini, berlangsung sewaktu pertemuan langsung antara mursyid dengan muridnya yang diawali dengan proses *bai'at* (pengangkatan), yang merupakan awal dari seseorang masuk tawajjuh dalam Thariqat Naqsyabandiyah. Mursyid merupakan orang yang membantu murid-muridnya melalui berbagai cara, baik dengan mengajarkan

secara langsung atau pun dengan melalui proses yang disebut tawajjuh yang berarti “bertemu muka” antara mursyid dengan muridnya.

Tawajjuh dapat dilaksanakan meskipun mursyid tidak ikut hadir secara fisik, hal ini dilakukan dengan cara melalui *rabithah*, yaitu *wasilah* (ikatan) yang berhubungan dengan perhatian dan kecintaan hati orang yang melakukan *rabithah* dengan orang yang di *rabithahi*.¹⁵

Tawajjuh merupakan pelaksanaan dari kegiatan suluk. Dalam hal ini, tawajjuh sedikit berbeda dengan suluk, dimana tawajjuh dapat dilakukan kapan saja sedangkan suluk sangat terikat dengan berbagai persyaratan yang ketat. Dilihat dari prakteknya tawajjuh dapat dibagi menjadi tiga macam, yakni tawajjuh harian, tawajjuh *ta'arruf* dan tawajjuh akbar. Tawajjuh harian adalah praktek wirid tertentu yang dilaksanakan secara teratur oleh setiap penganut Thariqat Naqsyabandiyah, baik yang dilakukan secara pribadi maupun secara berjama'ah. Adapun tawajjuh *ta'arruf* dimaksudkan sebagai pelaksanaan wirid dalam upaya menjalin persahabatan di antara sesama anggota tawajjuh. Sedangkan tawajjuh akbar merupakan kegiatan tawajjuh yang diadakan secara berkala, pada waktu tertentu dengan tingkat komunitas masyarakat yang telah ditentukan pula.¹⁶

Dari paparan di atas ada beberapa pengertian tawajjuh, kegiatan ini di masyarakat Labuhan Haji tepatnya di Gampong Pawoh setiap sabtu selalu adanya kegiatan Tawajjuh ini. Bagi para jama'ah mengikuti Tawajjuh ini sangat berarti dan mempunyai makna tersendiri, yang paling penting bagi jama'ah yang mengikuti Tawajjuh itu supaya lebih bisa mendekatkan diri kepada Allah SWT.

¹⁵Martin Van Bruinessen, *Tarekat Naqsyabandiyah di Indonesia*, (Bandung: IKAPI, 1994), 90.

¹⁶*Ibid.*

2. Dzikir

Dzikir adalah keseluruhan getaran hidup yang digerakkan oleh kalbu dalam totalitas Ilahi. Di samping itu dzikir merupakan amalan khas yang harus diamalkan oleh setiap pengikut tarekat. Karena dzikir merupakan tiang yang kuat di jalan menuju Allah, bahkan ia tiang yang paling penting, sebab orang tak dapat mencapai Dia tanpa mengingatnya terus menerus. Dzikir juga membangkitkan daya hati, memampukan untuk memahami sifat-sifat Ilahi dan mendorong manusia untuk mencintai Allah.¹⁷

Zikir Rateb Siribee ini sekarang di Kecamatan Labuhan Haji sudah sering di adakan apalagi kalau ada acara-acara besar seperti Maulid Nabi Muhammad Saw di Kecamatan Labuhan Haji pasti mengadakan Rateb Siribee dan langsung dipimpin oleh Abuya Syeikh H. Amran Waly Al-Khalidi.

3. Majelis Ta'lim

Secara etimologis majelis ta'lim adalah tempat mengajar, tempat mendidik, tempat melatih, atau tempat belajar, tempat berlatih, dan tempat menuntut ilmu. Sementara secara terminologis makna/pengertian, majelis ta'lim mengandung beberapa pengertian yang berbeda-beda. Effendi Zarkasyi mengatakan Majelis ta'lim bagian dari model dakwah dewasa ini dan sebagai forum belajar untuk mencapai suatu tingkat pengetahuan agama. Syamsuddin juga mengungkapkan pendapatnya, di mana ia mengartikan sebagai lembaga

¹⁷Sururin, *Perempuan Dalam Dunia Tarekat, Dari Pengalaman Beragama Perempuan Anggota Tarekat Qadaiyah wa Naqsyabandiyah*, (Kementrian Agama Republik Indonesia, 2012), 96.

pendidikan non-formal Islam yang memiliki kurikulum sendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jamaah yang relatif banyak.¹⁸

Bahwa menurut akar katanya, istilah majelis ta'lim tersusun dari gabungan dua kata, yaitu: majelis yang berarti tempat dan kata ta'lim yang berarti pengajaran. Maka majelis ta'lim berarti tempat pengajaran atau pengajian bagi orang-orang yang ingin mendalami ajaran-ajaran Islam.¹⁹

Jadi, di Kecamatan Labuhan Haji kegiatan Majelis Ta'lim ini tidak hanya di ikuti oleh satu Gampong saja tetapi Gampong lain juga ada yang hadir. Selain dari MPTT sekarang sudah ada juga P2T atau disebut dengan Persatuan Perempuan Tauhid Tasawuf, dimana disini Majelis Ta'limnya hanya di ikuti oleh para ibu-ibu saja. Disini istri Abuya Syeikh H. Amran Waly Al-Khalidi yang sangat berperan karena kegiatan ini khusus buat ibu-ibu saja.

¹⁸Feri Andi, *Peran Majelis Ta'lim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan*, (Skripsi UIN Raden Fatah Palembang, Palembang, 2017), 12.

¹⁹*Ibid.*,

BAB III

KAJIAN TAUHID TASAWUF DAN PENGARUHNYA DI MASYARAKAT LABUHAN HAJI

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis Kecamatan Labuhan Haji Tengah

Kecamatan Labuhan Haji Tengah merupakan sebuah Kecamatan di Kabupaten Aceh Selatan. Adapun Ibukota kecamatan berada di Pasar Indrapura gampong Manggis Harapan dengan Luas wilayah Labuhan Haji Tengah sebesar 2 persen dari total luas daratan Kabupaten Aceh Selatan atau 43,74 km. Sedangkan secara geografis Kecamatan Labuhan Haji Tengah terletak antara:

Tabel 3.1 Batasan Wilayah Kecamatan Labuhan Haji Tengah

No	Bagian	Batasan
1	Utara	Aceh Tenggara
2	Barat	Kecamatan Labuhan Haji Barat
3	Selatan	Samudera Indonesia
4	Timur	Kecamatan Labuhan Haji Timur

Dari hasil tabel diatas bahwa batasan Kecamatan Labuhan Haji Tengah terdiri dari Utara berbatasan dengan Aceh Tenggara, Barat berbatasan dengan Kecamatan Labuhan Haji Barat, Selatan berbatasan dengan Samudera Hindia dan

bagian Timur berbatasan dengan Kecamatan Labuhan Haji Timur. Kecamatan Labuhan Haji Tengah terdiri dari 16 Gampong.¹

2. Deskriptif Penduduk Kecamatan Labuhan Haji Tengah

Jumlah penduduk Kecamatan Labuhan Haji tengah berjumlah 13.115 jiwa, dengan pembagian dua jenis kelamin diantara Laki-laki berjumlah 6.433 jiwa sedangkan dari Perempuan berjumlah 6.682 jiwa. Secara umum jumlah penduduk perempuan lebih banyak dibandingkan jumlah penduduk laki-laki. Hal ini dapat ditunjukkan oleh sex ratio yang nilainya lebih kecil dari 100 pada tahun 2017. Untuk lebih jelasnya tentang indikator kependudukan Kecamatan Labuhan Haji dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 3.2 Penduduk Kecamatan Labuhan Haji Tengah Kabupaten Aceh Selatan Berdasarkan Jenis Kelamin, 2017

No	Nama Desa	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Padang Baru	196	202	398
2	Lambah Baru	267	274	541
3	Tengah Baru	622	623	1.245
4	Pawoh	564	623	1.187
5	Apha	382	376	758
6	Pasar Lama	525	540	1.065

¹https://id.wikipedia.org/wiki/Labuhan_Haji,_Aceh_Selatan#Batas.

7	Padang Bakau	513	502	1.015
8	Bakau Hulu	551	552	1.103
9	Manggis Harapan	545	538	1.083
10	Ujung Baru	318	303	621
11	Dalam	91	134	225
12	Kota Palak	278	250	528
13	Cacang	275	326	601
14	Tengah Pisang	214	219	433
15	Pisang	567	613	1.180
16	Hulu Pisang	525	607	1.132
Total		6.433	6.682	13.115

Berdasarkan table di atas, bahwa jumlah penduduk Kecamatan Labuhan Haji Tengah mencapai 13.115 jiwa pada tahun 2017. Angka ini meningkat pada tahun 2016 yang hanya berjumlah 12.807 jiwa. Tabel di atas juga menunjukkan bahwa penduduk perempuan lebih banyak dari pada penduduk laki-laki. Adapun desa yang paling banyak jumlah penduduknya ialah Desa Tengah Baru yaitu 1.245 jiwa sedangkan desa yang paling sedikit jumlah penduduknya ialah Desa Dalam dengan jumlah keseluruhan 225 jiwa.²

²https://id.wikipedia.org/wiki/Labuhan_Haji,_Aceh_Selatan#Demografi.

Dari sekian jumlah penduduk kecamatan Labuhan Haji Tengah yang dibangun di atas 16 gampong. Pada umumnya masyarakat kecamatan Labuhan Haji Tengah mengikuti Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf, adapun dari 16 gampong yang ada terletak pada Labuhan Haji Tengah terdapat satu desa yang menjadi pusat Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf yaitu ada pada Gampong Pawoh. Gampong Pawoh merupakan salah satu Gampong bagian dari kecamatan Labuhan Haji Tengah dan Gampong tersebut merupakan Gampong pusat Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf atau yang disingkat dengan MPTT.

3. Wilayah Administratif Kecamatan Labuhan Haji Tengah

Letak wilayah Kecamatan Labuhan Haji berada pada tengah-tengah dari pembagian tiga labuhan Haji yakni sebelah Timur Berbatasan dengan Labuhan haji Timur dan bagian Barat berbatasan dengan Labuhan haji Barat.

Selama periode 2012-2016 jumlah desa di Kecamatan Labuhan Haji Tengah tidak mengalami perubahan yaitu terdiri dari 16 desa. Begitu pula dengan jumlah mukim di Kecamatan Labuhan Haji berjumlah 3 mukim selama kurun waktu yang sama. Masing-masing desa dalam Kecamatan Labuhan Haji Tengah dipimpin oleh seorang kepala desa dan dibantu oleh sekretaris desa. Setiap desa mempunyai beberapa dusun dimana masing-masing dusun dipimpin oleh seorang kepala dusun. Hingga tahun 2016 jumlah dusun dalam Kecamatan Labuhan Haji ialah 54 dusun. Berikut tabel nama-nama desa serta karakteristiknya dalam Kecamatan Labuhan Haji Tengah.

Tabel 3.3 Nama-Nama Desa dan Karakteristiknya Dalam Kecamatan Labuhan Haji Tengah, Kabupaten Aceh Selatan.

No	Nama Desa	Status Desa	Jumlah Dusun	Kemiskinan	Kemampuan
				Desa Miskin dan Bukan Desa Miskin	(Swakarya dan Swasembada)
1	Padang Baru	Desa	2	Miskin	Swakarya
2	Lambah Baru	Desa	2	Bukan Miskin	Swakarya
3	Tengah Baru	Desa	4	Bukan Miskin	Swakarya
4	Pawoh	Desa	5	Miskin	Swasembada
5	Apha	Desa	3	Miskin	Swakarya
6	Pasar Lama	Desa	4	Miskin	Swakarya
7	Padang Bakau	Desa	5	Miskin	Swakarya
8	Bakau Hulu	Desa	4	Miskin	Swasembada
9	Manggis Harapan	Desa	4	Bukan Miskin	Swakarya
10	Ujung Baru	Desa	3	Miskin	Swakarya
11	Dalam	Desa	2	Miskin	Swasembada
12	Kota Palak	Desa	3	Miskin	Swakarya
13	Cacang	Desa	4	Miskin	Swakarya
14	Tengah Pisang	Desa	2	Miskin	Swakarya
15	Pisang	Desa	4	Miskin	Swasembada

16	Hulu Pisang	Desa	3	Miskin	Swasembada
----	-------------	------	---	--------	------------

Sumber: BPS Kecamatan Labuhan Haji Dalam Angka, 2017

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dijelaskan bahwa terdapat 16 desa dalam Kecamatan Labuhan Haji Tengah yang terdiri dari desa yang tergolong miskin dan bukan miskin. Rata-rata desa yang terdapat dalam Kecamatan Labuhan Haji Tengah masih tergolong miskin, dari 16 desa hanya 3 tidak yang tergolong tidak miskin yaitu Desa Lembah Baru, Desa Tengah Baru dan Desa Manggis Harapan. Sedangkan 13 desa lagi masih tergolong miskin.

Jika ditinjau dari potensi fisik dan non fisik, maka desa-desa yang ada di Kecamatan Labuhan Haji Tengah dapat digolongkan menjadi desa swakarya dan desa swasembada. Desa swakarya yaitu desa sedang berkembang yaitu desa yang mulai menggunakan dan memanfaatkan potensi fisik dan non fisik yang dimilikinya tetapi masih kekurangan sumber keuangan atau dana. Desa swakarya belum banyak memiliki sarana dan prasarana desa. Masyarakat pedesaan swakarya masih sedikit yang berpendidikan tinggi dan tidak bermata pencaharian utama sebagai petani di pertanian saja serta banyak mengerjakan sesuatu secara gotong-royong. Di Kecamatan Labuhan Haji Tengah Kabupaten Aceh Selatan yang termasuk desa swakarya terdiri dari 12 desa yaitu: Desa Padang Baru, Lembah Baru, Tengah Baru, Apha, Pasar Lama, Padang Bakau, Ujung Batu, Kota Palak, Cacang dan Desa Tengah Pisang.

Selain desa yang tergolong swakarya, dalam Kecamatan Labuhan Haji Tengah juga dijumpai beberapa desa yang sudah swasembada yaitu desa yang berkecukupan dalam hal sumber daya manusia dan juga dalam hal dana modal

sehingga sudah dapat memanfaatkan dan menggukan segala potensi fisik dan non fisik desa secara maksimal. Yang termasuk desa swasembada dalam Kecamatan Labuhanhaji Tengah ialah Desa Pawoh, Bakau Hulu, Manggis Harapan dan Hulu Pisang.³

B. Sebab-Sebab Masyarakat Kecamatan Labuhan Haji Tertarik Mengikuti Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf

Majelis Pengkajian Tauhid dan Tasawuf merupakan sebuah lembaga yang sudah mendunia, yang tidak hanya memiliki cabang di tingkah daerah melainkan di tingkat nasional dan bahkan internasional terutama di kawasan Asia Tenggara. Masyarakat Labuhan Haji sebagai masyarakat yang lebih dekat dengan pusat kelahiran MPTT tentu memiliki alasan-alasan khusus untuk mengikuti berbagai aktivitas yang diadakan oleh MPTT.

1. Sejarah Berdirinya Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf

Sekembalinya Abuya Syeikh H. Amran Waly dari Pesantren Darussalam ke Pesantren Darul Ihsan di desa Pawoh kampong Abuya Syeikh H. Amran Waly, beliau mendapatkan petunjuk untuk memulai mempelajari dan mengamalkan ajaran Tauhid Tasawuf kurang lebih tahun 1998, Abuya Syeikh H. Amran Waly mengajak beberapa orang teman yang bersama-sama Tawajjuh dengannya untuk mendirikan Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf kecil-kecilan. Kemudian terlihat keberkahannya dengan bertambahnya anggota Tawajjuh dari yang hadir dalam Majelis dari sebelumnya. Dan pada tahun 2004 di buat Akte pendirian Majelis

³Badan Pusat Statistik: Kecamatan Labuhanhaji Tengah Dalam Angka, 2017.

Pengkajian Tauhid Tasawuf di hadapan notaris atau badan hukum.⁴ Syeikh Abuya H. Amran Waly menamakan jamaah ini dengan Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf dikarenakan misi dan ajaran dasar dari Majelis ini sesuai dengan al-Qur'an dan Hadis.

Adapun sebab-sebab tersebut ialah:

2. Sosok Tokoh MPTT yang Berpengaruh

MPTT ialah sebuah lembaga pengajian yang membawa dan mengajak masyarakat untuk terus mendekatkan diri kepada Allah SWT dan mengamalkan ajaran yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. Keberadaan lembaga ini tidak bisa dilepaskan dari tokoh pengagas sekaligus pendiri lembaga ini yaitu Abuya Syeikh H. Amran Waly Al-Khalidi. Abuya Syeikh H. Amran Waly Al-Khalidi merupakan salah satu ulama kharismatik Aceh yang merupakan anak dari ulama terkemuka Aceh yakni Abuya Syekh H. Muda Waly Al-Khalidy. Kemasyuran ilmunya dalam bidang Agama baik Tauhid, Fiqh dan Tasawuf membuat Abuya Syeikh H. Amran Waly Al-Khalidi dikenal dan dipercayai secara penuh oleh masyarakat Labuhanhaji. Pengaruh sosok tokoh Abuya Syeikh H. Amran Waly Al-Khalidi ini juga terlihat di kalangan murid-murid pengikutnya tidak hanya dari kaum laki-laki melainkan perempuan. Berbagai tanggapan yang diberikan oleh responden terkait alasannya mengikuti MPTT.

Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf yang berpusat di Labuhan Haji Tengah banyak di ikuti oleh keseluruhan penduduk masyarakat Labuhan Haji sendiri terutama pada mayoritas masyarakat Pawoh. Dalam hal ini, Majelis

⁴Mpttnusantara.com/murabbi-mptt/, akses pada tanggal 20 Februari 2018.

Pengkajian Tauhid Tasawuf setiap waktunya semakin maju dan berkembang pesat di daerah Labuhan Haji dan diluar Labuhan Haji. Adapun masyarakat yang mengikuti Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf tentunya memiliki sebab-sebab atau alasan-alasan kenapa masyarakat Labuhan Haji tertarik untuk mengikuti lembaga Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf, dimana lembaga keagamaan itu semakin membumih di wilayah Labuhan Haji pada umumnya.

Salah satu masyarakat yang beridentitas sebagai penduduk Kecamatan Labuhan Haji Tengah sudah lama mengikuti Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf yang dikembangkan oleh Abuya Syaikh H. Amran Waly Al-Khalidi. Majelis ini tidak akan berkembang jika seseorang belum mengenal tokoh seorang ulama yang mendirikan Lembaga Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf, maka dari itu kenali dulu tokoh yang mengembangkan Majelis ini dan sekaligus cintai ulama itu supaya kita lebih dekat mengenal Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf. Untuk itu kami telah mengenal dekat sosok tokoh ulama yang patut kami ikuti ajaran-ajaran yang dikembangkannya dan termasuk semua ajaran yang ada di Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf. Untuk itu kami selaku masyarakat Labuhan Haji terutama masyarakat Pawoh sangat setuju dengan kehadiran Majelis ini, dengan adanya Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf maka kegiatan ibadah kami semakin meningkat dan khususy' dalam hal melaksanakan ibadah sehari-hari.⁵

Kemudian ibu Aflah yang berumur 50 tahun juga salah satu bagian dari masyarakat Labuhan Haji yang setuju terhadap berdirinya Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf. Respon ibu Aflah terhadap perkembangan Majelis Pengkajian

⁵Hasil Wawancara dengan bapak Ruslan, pada tanggal 25 Desember 2017.

Tauhid Tasawuf adalah kenali dulu ulamanya dan cintai ulama. Secara umum kita mengetahui bahwa tokoh ulama terbesar dari Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf ini adalah Abuya Syeikh H. Amran Waly Al-Khalidi sebagaimana kita mengetahui bahwa Abuya Syeikh H. Amran Waly Al-Khalidi adalah seorang tokoh ulama kharismatik di Aceh, untuk itu jika kita telah mengenal sosok tokoh dalam Majelis ini maka tidak sedikit dari kami khususnya masyarakat Labuhan Haji untuk mengikuti Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf.⁶

Seperti yang diungkapkan oleh bapak Suwarno yang merupakan pengikut setia MPTT, dia mengatakan bahwa dia telah mengikuti berbagai aktivitas MPTT ini sejak awal berdirinya MPTT. Alasannya karena tokoh yang berperan dalam MPTT itu merupakan ulama besar, yaitu Abuya Syeikh H. Amran Waly yang ilmunya sudah diakui oleh masyarakat banyak dan bahkan di kalangan ulama di berbagai negara. Karena dengan ilmunya itulah bapak suwarno tidak lagi ragu untuk mengikuti ajaran-ajaran yang dilakukan oleh MPTT.⁷

Bapak Delia juga seorang pengikut MPTT, dia mengungkapkan bahwasannya dia mengikuti MPTT ini sudah 3 tahun lamanya. Keinginan dia mengikuti MPTT ini karena pimpinan MPTT Abuya Syeikh H. Amran Waly adalah anak Muda Waly Al-Khalidy yang ilmunya diakui oleh ulama di seluruh penjuru tanah air. Bahkan Abuya Syeikh H. Amran Waly telah mendapat dukungan dari ulama-ulama besar dari luar negeri seperti Brunei Darussalam, Malaysia, Patani dan negara Asia lainnya”.⁸

⁶Hasil Wawancara dengan ibu Aflah, pada tanggal, 26 Desember 2017.

⁷Hasil Wawancara dengan Suwarno, pada tanggal 26 Desember 2017.

⁸Hasil wawancara dengan bapak Delia, pada tanggal 24 Desember 2017.

Kemudian bapak Syardi menjelaskan tentang sosok tokoh MPTT yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan sosial keagamaan pada masyarakat Labuhan Haji. Ungkapan bapak Syardi menjelaskan bahwa tokoh MPTT yang sangat berpengaruh dalam kehidupan masyarakat Labuhan Haji adalah Abuya Syeikh H. Amran Waly Al-Khalidi. Keberadaan tokoh pemimpin MPTT di Labuhan Haji sangat berperan aktif kepada masyarakat sehingga Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf yang dibina oleh Abuya Syeikh H. Amran Waly Al-Khalidi banyak di ikuti oleh penduduk Labuhan Haji khususnya kepada masyarakat Gampong Pawoh. Abuya Syeikh H. Amran Waly Al-Khalidi telah dikenal oleh kalangan ulama modern, mengenal sosok tokoh MPTT tidak asing bagi kami untuk mengikuti ajaran-ajaran yang dikembangkan oleh Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf yang ada di Kecamatan Labuhan Haji.⁹

Hal yang demikian juga di ungkapkan oleh salah satu masyarakat Labuhan Haji ibu Nur Hadisah yang berusia 47 tahun bahwa keterangannya menjelaskan tentang mengenal sosok tokoh MPTT yang ada di Labuhan Haji. Sebelum mengikuti Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf di Labuhan Haji maka kenali dulu sosok tokoh ulama dalam memimpin MPTT. Seorang ulama kharismatik yakni Abuya Syeikh H. Amran Waly Al-Khalidi sangat berpengaruh kepada masyarakat Labuhan Haji dalam mengembangkan Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf dalam setiap waktunya, pengaruhnya di dalam Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf kepada kehidupan sosial masyarakat Labuhan Haji dalam mengapresiasi kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada pada Majelis

⁹Hasil wawancara dengan bapak Syardi, pada tanggal 24 Desember 2017.

Pengkajian Tauhid Tasawuf, dan kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan di dalam Majelis yang dibina oleh Abuya Syeikh H. Amran Waly Al-Khalidi telah mampu mengayomi keseluruhan masyarakat Labuhan Haji untuk mengembangkan Majelis ini kepada semua masyarakat baik yang di dalam Labuhan Haji maupun yang diluar masyarakat Labuhan Haji.¹⁰

Berdasarkan dari beberapa ungkapan di atas, maka faktor utama yang menjadi sebab masyarakat Labuhan Haji mengikuti majelis pengajian dan zikir ialah sosok tokohnya Abuya Syeikh H. Amran Waly yang terkenal dan diakui oleh ulama-ulama di berbagai daerah. Kehebatan ilmunya dalam berbagai bidang seperti tauhid, fiqh, tasawuf, nahu, saraf dan lain sebagainya telah membuat lembaga MPTT ini dapat diterima oleh masyarakat Labuhan Haji pada khususnya dan masyarakat dunia pada umumnya.

Berdasarkan keterangan-keterangan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa peranan seorang tokoh dalam sebuah lembaga sangat mempengaruhi perkembangan lembaga tersebut. Kehebatan seorang pimpinan lembaga agama tersebut terutama kepercayaan masyarakat terhadap keilmuannya serta amalannya.

3. Ajaran MPTT yang Sesuai al-Qur'an dan hadis

MPTT sebagai sebuah lembaga agama tentu berlandaskan ajaran Al-Qura'an, hadis Nabi dan pendapat para ulama. Masyarakat Labuhan Haji sebagai masyarakat yang 100% beragama Islam dan banyak terdapat dayah-dayah tempat menimba ilmu agama tentu kritis terhadap ajaran yang diberikan, jika ajaran tersebut sesuai Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW sudah barang tentu

¹⁰Hasil wawancara dengan ibu Nur Hadisah, pada tanggal 23 Desember 2017.

wajib untuk mendukungnya. Sebagai sebuah lembaga agama MPTT mengikuti ajaran Imam Syafi'i dengan berpegang teguh pada aliran AhlulSunnah Wal Jama'ah.

Argumen-argumen yang dianut oleh MPTT berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis bahkan juga pendapat ulama-ulama. Oleh karena ajaran yang dilakukan oleh MPTT tidak melenceng dari perintah Tuhan dan NabiNya membuat masyarakat Labuhanhaji tidak lagi ragu akan aktivitasnya seperti shalat berjama'ah, zikir dan shalawat.

Bapak Fatihul Jihad salah seorang masyarakat Labuhan Haji yang telah bergabung selama 1 tahun lebih dengan MPTT dia menyatakan bahwa sebab dia ingin masuk ke lembaga ini karena ajarannya bisa menenangkan hati, terutama saat berzikir membaca kalimah *La Ilaha Illa Allah*, bahkan dia tidak ragu lagi atas ajaran yang disampaikan oleh MPTT, apalagi Abuya Syeikh H. Amran Waly adalah ulama yang mengerti Al-Qur'an dan Hadis, jadi tidak mungkin beliau menyelengkan ajaran Nabi Muhammad SAW.¹¹

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa faktor ketidaksesatan MPTT merupakan daya tarik tersendiri bagi pengikutnya untuk bergabung. Ajarannya yang sesuai dengan anjuran al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad SAW telah menjadikan MPTT sebagai lembaga yang dicintai sebagian besar masyarakat Aceh. Daya tarik MPTT terhadap masyarakat juga disebabkan oleh ajaran yang disampaikan juga bersumber pada kitab-kitab yang dipelajari di dayah-dayah lain

¹¹Hasil wawancara dengan bapak Fathihul Jihad,pada tanggal 27 Desember 2017.

sehingga sudah menjadi hal yang biasanya bagi masyarakat Labuhan Haji yang juga sebagian besar dari kalangan alumni dayah/pesantren.

Hal seperti ini juga di nyatakan oleh Ibu Darmawati, dia menyatakan bahwasannya dia tidak lagi meragukan ajaran-ajaran yang disampaikan dalam pengajian-pengajian MPTT, karena Abuya Syeikh H. Amran Waly sendiri pimpinan Pesantren Darul Ihsan, begitu juga murid dan pengikut-pengikutnya yang juga orang-orang alim dalam bidang kitab yang bermazhab Syafi'i yang sudah menjadi pegangan umat Islam di seluruh Labuhan Haji dan bahkan Aceh, jadi tidak ada yang sesat dalam mengikuti pengajian-pengajian MPTT".¹²

Hal serupa juga di ungkapkan oleh ibu Risma Wati yang berusia 35 tahun bahwa ajaran-ajaran yang dikembangkan oleh lembaga Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf tidak pernah lari dari dua sumber yakni al-Qur'an dan hadis. Adapun isi dan kegiatan yang dikembangkan oleh lembaga sangat sesuai dengan al-Qur'an dan hadis sehingga tidak ada ajaran-ajaran di Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf menyelerang dari dua sumber hukum Islam yakni al-Qur'an dan hadis.¹³

Keterangan di atas secara tegas menyatakan bahwa keikutsertaan masyarakat untuk bergabung dengan MPTT dikarenakan faktor kemurnian isi ajaran yang disampaikan serta didukung oleh tokoh-tokoh yang ada di dalamnya yang terdiri dari pimpinan dan alumni masyarakat.

4. Sifat Ingin tau Terhadap MPTT

Faktor yang juga menjadi pendorong masyarakat ikut bergabung dengan MPTT ialah sifat ingin tau tentang apa saja yang terdapat dalam pengajian yang

¹²Hasil wawancara dengan Ibu Darma, pada tanggal 22 Desember 2017.

¹³Hasil wawancara dengan Ibu Risma Wati, pada tanggal 22 Desember 2017.

dibuat MPTT. Sifat keingintauan ini dikarenakan selama ini sebagian ulama dan masyarakat Aceh umumnya dan Labuhan Haji khususnya menyatakan MPTT telah membingungkan masyarakat dan bahkan ada yang menyatakan sesat, karena mengutamakan tasawuf dari pada syari'at. Adanya anggapan seperti ini membuat sebagian masyarakat Labuhan Haji merasa ingin tau dan akhirnya ikut serta dalam majelis pengajian yang dilakukan oleh MPTT.

Sebagaimana yang di nyatakan oleh Ibu Nurhalimah, bahwasannya pada awal dia bergabung dengan MPTT karena dia penasaran terhadap isi pengajian yang disampaikan oleh Abuya Syehk H. Amran Waly dalam MPTT, karena selama ini dia mendengar MPTT itu ajaran sesat, terutama isi ajarannya yang menyatakan bahwa Muhammad adalah Tuhan yang bertolak dari penafsiran surat al-Ikhlâs. Hal ini membuat dia mencoba untuk mengikuti pengajian-pengajian MPTT, namun setelah dia mendengar penjelasan langsung dari Abuya Syehk H. Amran Waly ternyata tidak ada yang melenceng dari ajaran Islam, sehingga dia menjadi orang setia mengikuti pengajian yang dibuat oleh MPTT.¹⁴

Hal yang serupa juga dirasakan oleh seorang ibu Mar Arifah bahwa rasa ingin tau terhadap MPTT bagi masyarakat Labuhan Haji didasarkan pada rasa penasaran dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan di majelis yang dibina oleh seorang tokoh ulama kharimastik yaitu Abuya Syeikh H. Amran Waly Al-Khalidi, dengan demikian muncul kesadaran didalam diri seseorang terhadap mejelis, sehingga rasa ingin tau dapat mempengaruhi kehidupan seseorang selama mengikuti ajaran-ajaran dan kegiatan yang diselenggarakan

¹⁴Hasil wawancara dengan ibu Nurhalimah,pada tanggal 23 Desember 2017.

didalam majelis. Berawal dari rasa ingin tau membuat diri seseorang bergabung kedalam majelis pengajian tauhid tasawuf sehingga lembaga MPTT mampu mempengaruhi kehidupan masyarakat kearah yang lebih baik.¹⁵

Bertolak dari pernyataan di atas, maka rasa ingin tahun dan penasaran terhadap isi pengajian yang disampaikan oleh Abuya Syeikh H. Amran Waly Al-Khalidi menjadi salah satu faktor mengapa masyarakat ikut bergabung dengan MPTT. Hal yang selama ini mereka dengar dari mulut ke mulut tidak langsung dari Abuya Syeikh H. Amran Waly Al-Khalidi ternyata keliru, sehingga setelah mendengarkan langsung dari Abuya Syeikh H. Amran Waly Al-Khalidi mereka terus bertahan dan bergabung dengan MPTT.

Dalam hal ini masyarakat yang tertarik mengikuti MPTT melihat dari sisi struktural fungsional adanya peran-peran yang masih sangat berfungsi yang dimainkan oleh pengurus MPTT. Sehingga kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh pihak MPTT mendapat dukungan penuh dari masyarakat. Dengan demikian pencapaian membangun masyarakat religius di Labuhan Haji lebih mudah dilakukan. Adanya sosok tokoh agama Abuya Syeikh H. Amran Waly Al-Khalidi sebagai pengengola dapat mempertahankan kehidupan sosial keagamaan yang merupakan tujuan dari berdirinya MPTT. Dari ketiga fungsi tersebut ajaran yang berlandaskan al-Qur'an dan hadis yang dilakukan oleh pihak MPTT menjadi dasar yang mengikat masyarakat untuk tetap tertarik mengikuti kegiatan-kegiatan seperti majelis ta'lim, zikir dan tawajjuh. Karena dari ketiga kegiatan itu sesuai dengan ajaran Islam.

¹⁵Hasil wawancara dengan ibu Mar Arifah, pada tanggal 23 Desember 2017.

Ungkapan Bapak Suwarno yang berumur 56 tahun, bahwa rasa ingin tau terhadap Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf di Labuhan Haji diawali dari dorongan diri sendiri untuk ikut mengenal Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf. Rasa ingin tau seseorang terhadap Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf adalah suatu thabiat yang ada pada diri manusia untuk mengenal lembaga Majelis yang ada di Labuhan Haji. Muncul rasa ingin tau terhadap Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf di Labuhan Haji adalah dengan cara belajar dan mengikuti semua kegiatan-kegiatan lembaga Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf seperti Dzikir Rateb Siribee, Tawajjuh, Majelis Ta'lim dan lain-lain.¹⁶

Dengan adanya MPTT kehidupan sosial keagamaan masyarakat terlihat lebih harmonis. Kegiatan-kegiatan yang tertarik diikuti oleh masyarakat membawa pengaruh yang positif. Di dalam pelaksanaan kegiatan tersebut sikap persaudaraan sesama umat Islam terasa lebih erat. Kesadaran masyarakat terhadap pentingnya ilmu keagamaan yang dapat diperoleh dari MPTT menjadi suatu keharusan yang tidak boleh dilewatkan. Sebab itu setiap ada kegiatan yang diadakan oleh MPTT baik itu majelis ta'lim, zikir dan tawajjuh masyarakat antusias untuk ikut serta menghadiri. Apalagi tempat diadakannya acara tersebut di masjid.

C. Pengaruh Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf Terhadap Kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakat Di Labuhan Haji

Sebagai sebuah lembaga keagamaan yang berupaya mengajak masyarakat ke jalan yang di redhai Allah Swt, tentu keberadaan MPTT telah

¹⁶Hasil Wawancara dengan Bapak Suwarno, pada tanggal 26 Desember 2017.

membawa pengaruh dalam sendi-sendi kehidupan masyarakat terutama dalam aspek kehidupan beragama. Adapun pengaruh keberadaan MPTT bagi kehidupan sosial keagamaan masyarakat Labuhanhaji antara lain ialah:

Pertama: tata cara berpakaian dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan anjuran agama, artinya dalam kehidupan sehari-hari masyarakat dituntut untuk menggunakan pakaian berwarna putih yang menjadi seragam utama pengikut MPTT dan bahkan pihak MPTT mengajak masyarakat untuk memakai pakaian seragam termasuk peci yang dikenainya.

Sebagaimana yang dikatakan oleh abang Syardi, salah seorang pemuda di Labuhan Haji, dia menyatakan bahwa selama dia mengikuti MPTT dia telah meninggalkan memakai pakaian yang membuka aurat seperti bercelana pendek. Setelah dia mengikuti pengajian demi pengajian yang diadakan MPTT setiap minggunya dia telah banyak berubah, dia telah terbiasa dengan memakai pakaian yang sopan dan bahkan sering memakai sarung dalam kesehariannya.¹⁷

Pernyataan tersebut di atas, memperlihatkan bahwa keberadaan MPTT di tengah-tengah masyarakat Labuhan Haji telah mempengaruhi tata cara berpakaian masyarakat yang sesuai dengan anjuran agama.

Kedua: melahirkan persatuan-persatuan di kalangan masyarakat untuk mengembangkan ajaran-ajaran tauhid tasawuf di daerah lainnya. Artinya kehadiran MPTT ini membuat sebagian masyarakat Labuhan Haji lebih tunduk dan patuh terhadap perintah agama dengan membuat perkumpulan pengajian kecil-kecilan di satu tempat seperti mushalla-mushalla atau posko-posko di

¹⁷Hasil wawancara dengan bapak Syardi, pada tanggal 24 Desember 2017.

kampungnya dengan mengundang tokoh-tokoh MPTT sebagai pembimbing dalam jalannya pengajian.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Hj. Marhamah, bahwasannya ibu-ibu yang ada di desa Pawoh Kecamatan Labuhan Haji telah mengadakan pengajian-pengajian di setiap minggunya. Dalam mengadakan majelis ta'lim tersebut, ibu-ibu mengajak salah seorang tokoh MPTT untuk memberikan pengajian yang terkait dengan materi tauhid tasawuf. Hal seperti ini diadakan di tempat-tempat tertentu seperti di posko-posko atau pun di mushallah.¹⁸

Berdasarkan hasil lapangan bahwa majelis ta'lim di Labuhan Haji dilakukan dalam 2 minggu sekali secara rutin.¹⁹

Kemudian yang demikian juga diungkapkan oleh seorang ibu Nur Hadisah yang berusia , bahwa pengaruh MPTT terhadap kehidupan sosial masyarakat Labuhan Haji dapat menciptakan karakter seseorang kearah yang lebih dan meninggalkan keburukan setelah dia mengikuti ajaran-ajaran di dalam majelis pengajian tauhid tasawuf yang di pimpin oleh Abuya Syeikh H. Amran Waly Al-Khalidi. Dengan munculnya rasa kecintaan masyarakat terhadap ulama sehingga ajaran-ajaran yang dikembangkan oleh ulama di ikuti dan realisasikan kedalam kehidupan sehari-hari seperti halnya dengan mengikuti dzikir ratib seribe yang dipandu oleh Abuya Syeikh H. Amran Waly Al-khalidi dan kajian-kajian lainnya yang diikuti oleh sebahagian masyarakat, dan tanpa sadari dengan demikian Lembaga Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf telah mampu

¹⁸Hasil wawancara dengan ibu Marhamah, pada tanggal 25 Desember 2017.

¹⁹Hasil observasi di Kecamatan Labuhan Haji, pada tanggal 25 Desember 2017.

mempengaruhi kehidupan masyarakat Labuhan Haji dapat dilihat dengan meningkatnya jumlah peminat yang mengikuti MPTT di Labuhan Haji.²⁰

Keterangan di atas menunjukkan bahwa telah terjadinya gerakan di kalangan masyarakat Labuhanhaji untuk lebih meningkatkan amalan ibadahnya melalui majelis-majelis yang diadakan di setiap minggunya. Masyarakat yang ikut serta dalam majelis ini tidak hanya di kalangan orang dewasa, melainkan juga kalangan remaja dan bahkan sebagian anak-anak juga ikut meramaikan majelis yang dibuat.

Ketiga: keberadaan MPTT telah membawa pengaruh besar juga bagi kehidupan sosial keagamaan masyarakat Labuhan Haji dalam aspek zikir untuk mengingat Allah SWT dengan sebanyak-banyaknya atau disebut dengan Rateb Sireube (Ratib 1.000 x). Majelis zikir rateb 1.000 x ini juga telah memasuki ke dalam berbagai aktivitas adat seperti acara perkawinan dan kematian. Dalam hal ini jika di satu rumah warga adanya acara kenduri resepsi perkawinan, maka pihak rumah mengundang sebagian kelompok MPTT untuk mengadakan acara zikir *seribu* di rumah bersangkutan, begitu juga saat adanya musibah kematian, maka di saat adanya kenduri kematian juga mengikut sertakan pihak MPTT untuk mengadakan salat dan zikir secara berjamaah di rumah yang bersangkutan untuk mendo'akan pihak yang musibah tersebut.

Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Fatihul Jihad bahwasanya di Desa Pawoh selama adanya MPTT telah melahirkan tradisi agama baru yakni mengadakan zikir bersama dengan pihak MPTT dengan memakai pakaian

²⁰Hasil wawancara dengan ibu Nur Hadisah, pada tanggal 23 Desember 2017.

seragam putih-putih. Hal ini sebelumnya tidak pernah dilakukan saat adanya acara adat seperti sunatan, perkawinan dan kematian, karena tradisi selama ini hanya dilakukan oleh masyarakat sekitar”.²¹

Dari hasil observasi lapangan bahwa Majelis zikir di laksanakan pada setiap malam sabtu di Kecamatan Labuhan Haji dan majelis zikir ini sangat didukung oleh semua masyarakat Labuhan Haji dikarenakan jumlah setiap jamaah yang mengikuti majelis zikir semakin meningkat.²²

Hal serupa juga di ungkapkan oleh seorang bapak Delia yang berumur 60 tahun, diantara keterangannya menjelaskan bahwa pengaruh Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf sangat signifikan dalam perkembangan kehidupan keagamaan di dalam masyarakat seperti hal nya telah meningkatnya angka jumlah masyarakat Labuhan Haji dalam merealisasikan ajaran-ajaran dan kegiatan yang ada di dalam majelis pengkajian tauhid tasawuf seperti zikir ratib seribu, Tawajjuh dan lain-lainnya yang telah banyak di ikuti oleh hampir mayoritas masyarakat Labuhan Haji. Pengaruh majelis pengkajian tauhid tasawuf dalam kepada sosial masyarakat labuhahaji didasarkan pada sosok tokoh ulama yang telah dikenal dekat di tahun 2017.²³

Disisi lain juga ungkapkan oleh salah satu masyarakat Labuhan Haji yang tinggal di daerah Gampong Pawoh, bahwa pengaruh lembaga majelis pengkajian tauhid tasawuf telah didalam kehidupan masyarakat telah mampu membentuk karakter pribadi seseorang kearah yang lebih setelah mengikuti ajaran

²¹Hasil wawancara dengan bapak Fatihul Jihad. pada tanggal 27 Desember 2017.

²²Hasil observasi di Kecamatan Labuhan Haji, pada tanggal 27 Desember 2017.

²³Hasil wawancara dengan bapak Delia, pada tanggal 24 Desember 2017.

dan kegiatan keagamaan dalam majelis pengakajian tauhid tasawuf yang di pandu oleh Abuya Syeikh H. Amran Wali Al-Khalidi.²⁴

Jadi dengan adanya MPTT telah membawa persatuan dan kesatuan di kalangan masyarakat Labuhan Haji dalam satu ikatan yang berlandaskan ajaran ketauhidan dan ketasawufan.

Bagian ini data yang diperoleh berdasarkan hasil kuesioner atau angket yang membuat beberapa pernyataan terkait masalah yang diteliti, khususnya mengenai ketertarikan masyarakat mengikuti MPTT. MPTT ini tentu tidak secara langsung dapat diterima oleh masyarakat, melainkan ada sebagian masyarakat yang kurang merespons sehingga memperlihatkan ragam pengaruh masyarakat setelah mengikuti dan sebelum mengikuti MPTT ini, sebagaimana terlihat pada keterangan berikut:

1. Minat Masyarakat Mengikuti MPTT

Minat masyarakat Labuhanhaji untuk mengikuti berbagai kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh MPTT tergolong baik. Namun juga ada sebagian yang kurang berminat. Mereka yang kurang berminat biasanya memiliki sifat ambigu terhadap ajaran yang disampaikan, karena merasa syariat mereka belum sempurna sehingga enggan langsung mendalami tasawuf. Berdasarkan hasil kuesioner dapat diketahui persentase minat masyarakat Labuhan Haji terhadap MPTT sebagai berikut:

²⁴Hasil wawancara dengan bapak Ruslan, pada tanggal 25 Desember 2017.

Tabel 3.4 Minat Masyarakat Labuhanhaji Mengikuti MPTT

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	17	80%
2	Setuju	6	15%
3	Kurang Setuju	2	5%
4	Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		25	100%

Berdasarkan tabel 3 di atas, maka dapat dijelaskan bahwa rata-rata minat masyarakat Labuhan Haji terhadap MPTT sangat tinggi. Hal ini dapat diketahui dari 25 orang responden terdapat 17 (80%) responden yang menyatakan sangat setuju mengikuti MPTT, 6 (15%) responden menyatakan setuju dan hanya 2 (5%) responden yang menyatakan kurang setuju terhadap MPTT.

Keterangan dari tabel di atas didasarkan pada hasil wawancara kepada masyarakat Labuhan Haji, bahwa mayoritas masyarakat Labuhan Haji setuju dengan adanya MPTT yang di pimpin oleh Abuya Syaikh H. Amran Waly Al-Khalidi. Dengan di pimpinnya seorang tokoh ulama kharismatik sekaligus pemimpin Dayah Darul Ihsan maka kehadiran MPTT terhadap masyarakat Labuhan Haji sangat mendukung, karena hal yang demikian juga dapat di nilai dari hasil wawancara kepada setiap responden bahwa MPTT di Labuhan Haji dapat mempengaruhi kehidupan masyarakat kearah yang lebih baik dan jumlah peminat setiap tahunnya meningkat dan kegiatan yang diselenggarakan oleh MPTT yang di bina oleh Abuya semakin membuning di daerah Labuhan Haji khususnya kepada masyarakat Labuha Haji.

Jadi disini bisa dilihat bahwa masyarakat yang minat mengikuti MPTT ini ada kelebihan yang dirasakan kalau dulunya suka hura-hura, banyak melakukan kesalahan tapi setelah mengikuti MPTT banyak perubahan dalam diri sendiri.

2. Pentingnya MPTT Bagi Masyarakat Labuhanhaji

Sebagai sebuah lembaga keagamaan yang mengajak masyarakat untuk menuju jalan yang baik, maka keberadaan MPTT tentu mendapat tanggapan baik di kalangan masyarakat tidak hanya di Labuhanhaji bahkan juga di luar negeri. Masyarakat Labuhan Haji sebagai masyarakat yang 100% Islam dan banyak memperoleh pendidikan dayah sudah barang tentu memiliki tanggapan yang berbeda terhadap MPTT sebagaimana terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.5 Pentingnya MPTT Bagi Masyarakat Labuhanhaji

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	18	85%
2	Setuju	5	10%
3	Kurang Setuju	2	5%
4	Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		25	100%

Berdasarkan tabel 4 di atas, maka dapat dijelaskan bahwa rata-rata minat masyarakat Labuhanhaji terhadap MPTT sangat tinggi. Hal ini dapat diketahui dari 25 orang responden terdapat 18 (85%) responden yang menyatakan sangat penting MPTT bagi masyarakat Labuhan Haji, 5 (10%) responden menyatakat

setuju, masyarakat yang kurang setuju berjumlah 5 (10%) dan tidak ada satupun responden yang menyatakan kurang setuju apalagi tidak perlu adanya MPTT.

Dari data tabel diatas juga menunjukkan bahwa MPTT sangat penting didalam setiap kehidupan masyarakat, baik masyarakat Labuhan Haji maupun masyarakat yang di luar Labuhan Haji. Kehadiran MPTT di dalam masyarakat Labuhan Haji telah banyak merangkul setiap masyarakat baik secara individu maupun secara kelompok untuk mengembangkan MPTT di luar Daerah, hal itu menunjukkan bahwa kehadiran MPTT di Labuhan Haji dapat membawa masyarakat Labuhan Haji ke arah yang lebih baik, selain dari pada itu pentingnya Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf kepada masyarakat Labuhan Haji dapat melahirkan generasi-generasi kearah yang lebih baik dengan mendorong setiap anak untuk belajar ke dalam pesantern yang dibina oleh Abuya Syeikh H. Amran Waly Al-Khalidi.

3. MPTT Dapat Membawa Ketenangan Hati Mendekatkan Diri Kepada Allah.

MPTT sebagai lembaga yang mengajari ilmu tasawuf dengan berzikir sebanyak-banyaknya mengingat Allah SWT juga menjadi salah satu ukuran tentang tanggapan masyarakat. Kenyamanan dan ketenangan seseorang akan terlihat pada tingkatnya untuk mengikuti kegiatan MPTT tersebut, namun ada juga masyarakat yang ikut MPTT untuk mencari tau apa saja yang dilakukan.

Dalam hal ini majelis pengakajian tauhid tasawuf merupakan salah satu Majelis yang mendekatkan diri kepada Allah SWT, dengan melaksanakan ajaran-

ajaran dan kegiatan-kegiatan yang diberlangsungkan didalam Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf di Labuhan Haji, adapun Majelis ini dipimpin oleh seorang tokoh ulama kharismatik yaitu Abuya Syeikh H. Amran Waly AL-Khalidi. Bentuk-bentuk pelaksanaan kegiatan di dalam Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf berupa zikir, tawajjuh, dan majelis ta'lim. Dengan mengikuti kegiatan tersebut yang dipandu oleh seorang ulama kharismatik Abuya Syeikh H. Amran Waly Al-Khalidi dan sekaligus kegiatan keagamaan di dalam majelis pengkajian tauhid tasawuf dapat mendekatkan diri kepada Allah Swt. Dan hal itu dibuktikan dengan jumlah masyarakat Labuhan Haji yang setuju bahwa Majelis ini merupakan majelis yang di pandu oleh Abuya Syeikh H. Amran Waly AL-Khalidi sesuai pada table di bawah ini:

Tabel 3.6 MPTT Dapat Mendekatkan Diri Kepada Allah

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	17	80%
2	Setuju	6	15%
3	Kurang Setuju	2	5%
4	Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		25	100%

Berdasarkan tabel 5 di atas, maka dapat dijelaskan bahwa rata-rata masyarakat Labuhan Haji MPTT menganggap MPTT dapat membawa ketenangan dan mendekatkan diri kita kepada masyarakat. Hal ini dapat diketahui dari 25 orang responden terdapat 17 (80%) responden yang menyatakan sangat setuju MPTT dapat membawa masyarakat lebih dekat kepada Allah SWT, 6 (15%)

responden masyarakat setuju dan hanya 2 (5%) responden yang menyatakan kurang setuju dan hanya 0 (0%) responden menyatakan tidak setuju.

Berdasarkan tabel di atas maka masyarakat Labuhan Haji yang setuju terhadap Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf untuk mendekati diri kepada Allah SWT yaitu sekitar 70% dari keseluruhan jumlah penduduk yang ada di Kecamatan Labuhan Haji. Dan adapun yang tidak setuju terhadap kehadiran Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf sebagai bentuk untuk mendekati diri kepada Allah SWT adalah sekelompok masyarakat yang kontra terhadap Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf, adapun persentase yang kurang setuju terhadap kehadiran Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf di Labuhan Haji adalah 20% dari keseluruhan jumlah penduduk Kecamatan Labuhan Haji.

4. Mempertahankan MPTT Ke depannya

Indikator selanjutnya ialah pentingnya MPTT untuk dipertahankan di masa mendatang. Masyarakat yang mendukung MPTT sangat berharap agar MPTT bisa dipertahankan di kalangan masyarakat di masa mendatang, tidak hanya itu MPTT juga diharapkan melahirkan kader-kader baru agar mampu melanjutkan perjuangan dan cita-cita MPTT. Terkait penting tidaknya MPTT dipertahankan dimasa mendatang di kalangan masyarakat Labuhan Haji dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.7 Pentingnya MPTT Dipertahankan Dimasa Mendatang

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	16	70%
2	Setuju	6	20%
3	Kurang Setuju	3	10%
4	Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		25	100%

Berdasarkan tabel 6 di atas, maka dapat dijelaskan bahwa rata-rata masyarakat Labuhan Haji menyatakan pentingnya MPTT untuk dipertahankan dimasa mendatang. Hal ini dapat diketahui dari 25 orang responden terdapat 16 (70%) responden yang menyatakan sangat setuju MPTT dipertahankan, 6 (20%) responden menyatakan setuju dan hanya 3 (10%) responden yang menyatakan kurang setuju MPTT dipertahankan di masa mendatang.

Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf di Labuhan Haji harus dipertahankan untuk kedepannya karena kehadiran MPTT didalam masyarakat Labuhan Haji banyak melahirkan sikap-sikap yang baik kepada masyarakat Labuhan Haji dengan mendengarkan dan mematuhi ucapan seorang ulama kharismatik yaitu Abuya Syeikh H. Amran Waly Al-Khalidi, untuk itu MPTT harus diperthankan dan bahkan harus dikembangkan untuk kedepannya meskipun banyak rintangan terhadap lembaga-lembaga keagamaan yang kurang setuju dengan kehadiran MPTT di dalam masyarakat.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf sebagai lembaga yang mengajak masyarakat untuk menjalankan ibadah dengan penuh *khusu'*, ini terus berkembang ke beberapa Desa dan Kecamatan di Aceh Selatan. Dalam perkembangannya Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf terus mendapat dukungan dan diikuti oleh dari daerah lain baik tingkat provinsi, nasional bahkan internasional.

Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf merupakan sebuah lembaga Islam yang memiliki visi misi mendekati Allah dengan menjunjung tinggi ajaran-ajarannya serta mensyariatkan orang yang belum bersyariat, menghakikatkan orang yang sudah bersyariat.

Tauhid menjelaskan tentang sesuatu yang berkenaan dengan Keesaan Allah sedangkan tasawuf merupakan cara untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT setelah mengagungkan keesaannya.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka penulis dapat menyimpulkan hasil dari penelitiannya yaitu, Terdapat tiga alasan mengapa masyarakat Kecamatan Labuhan Haji masuk dalam Majelis Pengkajian Tasuhid Tasawuf yakni pertama: pengaruh tokohnya Abuya Syeikh H. Amran Waly Al-Khalidi yang merupakan tokoh ulama yang mempunyai tingkat keilmuan yang tinggi, kedua: ajaran yang terdapat dalam Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf sesuai dengan al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW jadi bukanlah ajaran yang

sesat, dan ketiga: adanya keinginan masyarakat untuk mengetahui isi ajaran yang disampaikan oleh MPTT yang selama ini diisukan mengandung kesesatan.

Keberadaan MPTT di kalangan masyarakat Labuhan Haji telah membawa pengaruh dalam kehidupan masyarakat. Pengaruh tersebut terlihat dari meningkat dan membaiknya tata berpakaian, meningkatkan amalan ibadah seperti zikir, pelaksanaan kegiatan adat yang diikutsertakan dengan MPTT serta penerapakan ajaran tasawuf bagi masyarakat seperti *bersuluk* dan *tawajjuh* yang dilaksanakan di Dayah Darul Ihsan Labuhan Haji.

B. Saran-Saran

Dalam penulisan skripsi ini penulis ingin menyampaikan saran-saran kepada semua masyarakat, baik yang mengikuti Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf maupun yang tidak mengikutinya, kepada pihak Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf serta kepada pihak pemerintah

1. Bagi masyarakat yang mengikuti Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf supaya terus meningkatkan amal ibadahnya dan yang tidak mengikuti Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf supaya terus bergabung dalam Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf agar mendapatkan ketenangan hati dan memperbanyak ibadah untuk mendekatkan diri kepada Allah.
2. Bagi pihak Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf agar ke depannya terus meningkatkan kinerjanya dalam mengajak masyarakat untuk lebih dekat kepada Allah SWT. Dan jangan mengeluh atau putus asa bagi pengikutnya untuk senantiasa dalam mengajak orang lain ke jalan agama.

3. Bagi pemerintah agar memberikan dukungan penuh terhadap Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf baik dari segala material atau pun fasilitas yang dibutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, Muhammad. *Risalah Tauhid*, Jakarta: Bulan Bintang, 1996.
- Abdurrahman, Muslem, *Islam Transformatif*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1995.
- Ahmadi, Abu. *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Andi, Feri. *Peran Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan*, Skripsi Uin Raden Fattah Palembang, Palembang, 2017
- Aqiel, Said. Tauhid Dalam Perspektif Tasawuf, *Jurnal Islamica*, Nomor 1, 2010.
- Asnafiyah, Kelompok Keagamaan Dan Perubahan Sosial (Studi Kasus Pengajian Ibu-Ibu Perumahan Purwomartani). *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*. Nomor 1, 2008.
- Basyir, Damanhuri, *Tradisi Kehidupan Agama di Aceh Abad XVII*, Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan, 2008.
- Bugin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya)*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011.
- Burckhardt, Titus. *Mengenal Ajaran Kaum Sufi*, terj. Azyumardi Azra dan Bachtiar Effendi, Jakarta: Pustaka Jaya, 1984.
- Depdiknas, (Departemen Pendidikan Nasional), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2006.
- Fatmawati, Fungsi Tasawuf Terhadap Pembentukan Akhlak (Etika), *Jurnal Teologi*, Nomor 2, 2013.
- H.M. Jamil, *Cakrawala Tasawuf*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2007.
- Kausan, Ilham, Agama dan Organisasi Keagamaan, <http://hanz-one.blogspot.co.id/2012/12/agama-dan-organisasi-keagamaan.html>.
- Khalid, Yusuf, *Gejala Sosial dan Penyelesaiannya Dari Perspektif Tasawuf Dalam Membangun Masyarakat Modern yang Berilmu dan Berakhlak*. Kuala Lumpur: KUIM, 2005.
- M. Solihin, *Melacak Pemikiran Tasawuf di Nusantara*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005
- Maleong, Laxy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006.
- Mptt Nusantara. 2014 <http://www.mptt-nusantara.com>.
- Muthiah, Siti. “Peranan Majelis Ta’lim Al-Mujahidin dalam Pembentukan Sikap Keagamaan Remaja di Kelurahan Belendung Batu Ceper Tangerang”. Skripsi UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2006.

- Najihah, Faizatul, Kepentingan Nilai Tasawuf Terhadap Masyarakat Awam, *Jurnal Pengajian Islam*. Nomor 2, 2012.
- Nasution, Harun. *Falsafah dan Mistisisme dalam Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1978.
- Nawawi, Hadari. *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Prees, 2007.
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian (Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah)*. Jakarta: Kencana Prenada Mrdia Group, 2010.
- Novita, Lusiana dkk, *Metodologi Penelitian Kebidanan*, Yogyakarta: Deepublish, 2015.
- Poedarminta. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2005
- Putra Eka Andi, *Tasawuf Ilmu Kalam dan Filsafat Islam*, *Jurnal Al-Adyan*, Nomor 2, 2012.
- Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Slameto, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangannya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Sururin, *Perempuan Dalam Dunia Tarekat Dari Pengalaman Beragama Perempuan Anggota Tarekat Qadariyah Wa Naqsyabandiyah*, Kementerian Agama Republik Indonesia, 2012.
- Sutrisno, Mudji. *Teori-teori Kebudayaan*, Yogyakarta: Kanisius, 2015.
- Van Bruinessen Martin, *Tarekat Naqsyabandiyah di Indonesia*, Bandung: IKAPI, 1994.
- Wahyudi, Catur. *Marginalisasi dan Keberadaban Masyarakat*, Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015.
- Zuhri, Mustafa. *Kunci Pemahaman Tasawuf*, Surabaya: Bina Ilmu, 1995.



Surat Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry
Nomor: B-360 /Un.08/FUF/PP.00.9/02/2017

Tentang

Pengangkatan Pembimbing Skripsi Mahasiswa
pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry

DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY

- Menyumbang:
- manwa dalam usaha untuk lebih meningkatkan mutu dan kualitas lulusan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry, dipandang perlu untuk mengangkat dan menetapkan Pembimbing Skripsi mahasiswa pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry.
 - bahwa yang namanya tersebut di bawah ini, dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk diangkat dan diserahkan tugas sebagai Pembimbing Skripsi tersebut.
- Mengingat :
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003; tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012; tentang Pendidikan Tinggi;
 - Keputusan Menteri Agama No. 89 Tahun 1963; tentang Pendirian IAIN Ar-Raniry;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2014; tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 64 tahun 2013; tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Banda Aceh
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003; tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI.
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015; tentang Statuta UIN Ar-Raniry.
 - Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2014; tentang Jenis-jenis Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang kepada Para Dekan dan Direktur Pascasarjana dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry.

MEMUTUSKAN

Menetapkan

Pertama:

Mengangkat Menunjuk saudara:

a. Soraya IT, MA., Ph.D

Sebagai Pembimbing I

b. Happy Syahputra, M.Ag

Sebagai Pembimbing II

Untuk membimbing Skripsi yang diajukan oleh :

Nama : Merisa Satriani

NIM : 361303466

Prodi : Sosiologi Agama

Judul : Peran Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) dalam Menangani Konflik
Pendirian Rumah Ibadah di Singkil

Kedua : Pembimbing tersebut pada dikum pertama di atas ditugaskan untuk membimbing skripsi mahasiswa sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan.

Surat keputusan ini mulai berlaku sejak ditetapkan, dengan ketentuan akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, jika ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh

Pada tanggal : 24 Februari 2017

Dekan


Lukman Hakim

Jempolan:

- Wakil Dekan I Fak. Ushuluddin dan Filsafat
- Ketua Prodi Sosiologi Agama Fak. Ushuluddin dan Filsafat
- Pembimbing I
- Pembimbing II
- Kasub. Bag. Akademik
- Yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN AGAMA R.I
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
LABORATORIUM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
DARUSSALAM – BANDA ACEH**

Telepon (0651) 7551295

SURAT KETERANGAN

Sehubungan dengan upaya menghindari usaha flagiasi dalam proses penulisan skripsi mahasiswa dalam lingkungan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Laboratorium Fakultas Ushuluddin dan Filsafat telah melakukan penelusuran secara online dari isi skripsi yang telah ditulis, maka dengan ini Ketua Laboratorium mengeluarkan surat keterangan **belum ditemukan unsur flagiasi** dalam skripsi di bawah ini.

Judul skripsi:

**PENGARUH MAJELIS PENGKAJIAN TAUHID TASAWUF
TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL KEAGAMAAN MASYARAKAT
KECAMATAN LABUHAN HAJI KABUPATEN ACEH SELATAN**

yang diajukan oleh:

Nama : **Melisa Satriani**
NIM : 361303466
Prodi/SMT : Sosiologi Agama/IX
Pembimbing I : Dra. Suraiya IT, MA, Ph.D
Pembimbing II : Happy Saputra, S. Ag, M. Fil. I

Demikian surat keterangan ini dikeluarkan, untuk dipergunakan seperlunya. Terima kasih

Banda Aceh, 30 Januari 2018
Ketua Laboratorium


Abd. Wahid

**ANGKET RESPON MASYARAKAT TERHADAP MAJELIS
PENGKAJIAN TAUHID TASAWUF TERHADAP
SOSIAL KEHIDUPAN DI LABUHANHAJI**

A. Petunjuk Umum

Angket ini hanya untuk kepentingan ilmiah dan tidak akan berpengaruh terhadap masyarakat labuhanhaji. Silahkan mengisi dengan sejujurnya dan sebenarnya berdasarkan pikiran anda dan sesuai dengan yang anda alami.

B. Petunjuk Pengisian:

1. Tulislah identitas anda
2. Bacalah setiap pernyataan yang ada dengan seksama sebelum menentukan jawaban
3. Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan pendapat anda dengan memberikan tanda ceklis pada alternative jawaban yang tersedia berikut ini:

Keterangan: **SS = Sangat Setuju** **KS = Kurang Setuju**

S = Setuju **TS = Tidak Setuju**

C. Identitas Masyarakat

Nama :

Pekerjaan :

Umur :

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1	Saya sangat berminat mengikuti majelis pengkajian tauhid tasawuf				
2	Bagi saya dalam mengikuti				

	majelis pengkajian tauhid tasawuf harus di beberapa tempat bukan hanya pada satu tempat saja				
3	Bagi saya majelis pengkajian tauhid tasawuf ini sangat perlu dilakukan				
4	Saya merasa jika setelah mengikuti majelis pengkajian tauhid tasawuf terasa lebih tenang lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt				
5	Saya sangat senang diadakannya majelis pengkajian tauhid tasawuf sehingga masyarakat labuhanhaji bisa menjalin hubungan sosial keagamaan lebih tinggi				
6	Saya berharap majelis pengkajian tauhid tasawuf di adakan 2x dalam sebulan				
7	Saya berharap majelis pengkajian tauhid tasawuf ini semakin berkembang dan banyak diminati oleh masyarakat				
8	Dengan adanya majelis pengkajian tauhid tasawuf ini saya berharap agar masyarakat lebih bisa mendalami ilmu agama				
9	Saya tidak merasakan adanya				

	perbedaan antar kampung pada saat majelis pengkajian tauhid tasawuf				
10	Saya menginginkan dengan adanya pengkajian tauhid tasawuf masyarakat Labuhan Haji semakin sadar akan pentingnya mendalami ilmu agama				

PEDOMAN WAWANCARA

1. Sejak kapan bapak/ibu mulai mengikuti majelis pengkajian tauhid tasawuf di Labuhan Haji?
2. Berapa kali dalam sebulan bapak/ibu mengikuti majelis pengkajian tauhid tasawuf di Labuhan Haji?
3. Dimana saja tempat bapak/ibu mengikuti majelis pengkajian tauhid tasawuf?
4. Siapa saja guru pemimpin dalam melakukan pengkajian tauhid tasawuf? Apakah dengan guru yang sama atau berbeda?
5. Apa saja aturan yang harus bapak/ibu lakukan dalam mengikuti majelis pengkajian tauhid tasawuf?
6. Apakah ada faktor pendukung dan penghambat dalam mengikuti majelis pengkajian tauhid tasawuf?
7. Apa saja aktifitas sosial keagamaan dalam mengikuti pengkajian tauhid tasawuf?
8. Apakah pengaruh/perubahan yang bapak/ibu rasakan setelah mengikuti pengkajian tauhid tasawuf?
9. Apa yang membuat bapak/ibu tertarik untuk mengikuti pengkajian tauhid tasawuf?
10. Apa saja tata cara yang harus bapak/ibu lakukan dalam mengikuti pengkajian tauhid tasawuf? Dari mulai hingga selesai?



Jamaah ibu-ibu sedang melakukan kegiatan Majelis Ta'lim



Wawancara bersama ibu-ibu yang mengikuti kegiatan Majelis Ta'lim



Wawancara dengan bapak Delia



Wawancara dengan ibu Hj. Marhamah



Wawancara dengan ibu Nur Hadisah



Wawancara dengan Bapak Suwarno



Wawancara dengan ibu Risma Wati



Para jamaah sedang melaksanakan zikir.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Diri :

Nama : Melisa Satriani
Tempat / Tgl lahir : Tengah Peulumat, 12 September 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan / Nim : Mahasiswa / 361303466
Agama : Islam
Kebangsaan / Suku : Indonesia
Status : Belum Menikah
Alamat : Desa Tengah Peulumat, Kecamatan Labuhan Haji Timur, Kabupaten Aceh Selatan.
No. Hp : 085296118506

2. Orang Tua / Wali :

Nama Ayah : Ramli Yus
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Kasriani
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

3. Riwayat Pendidikan:

- a. Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Labuhan Haji Timur, Kec. Labuhan Haji Timur, Kab. Aceh Selatan, Provinsi Aceh. Tahun Lulus 2007
- b. Madrasah Tsanawiyah Swasta Muhammadiyah (MTsM) Labuhan Haji Timur, Kec. Labuhan Haji Timur, Kab. Aceh Selatan. Provinsi Aceh. Tahun Lulus 2010
- c. Sekolah Menengah Atas Negeri 1 (SMA) Labuhan Haji Timur, Kec. Labuhan Haji Timur, Kab. Aceh Selatan. Provinsi Aceh. Tahun Lulus 2013
- d. UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Prodi Sosiologi Agama Tahun Lulus 2018

Banda Aceh, 22 Februari 2018
Penulis

MELISA SATRIANI
NIM. 361303466